

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI TENGAH**

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



bank  sulteng

2025

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH

LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

dan Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025

dan

Laporan Auditor Independen

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 83

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025**

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ramiyatie
Jabatan : Direktur Utama
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Nama : Judy Koagow
Jabatan : Direktur Kepatuhan
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Nama : Myrna Rianasari
Jabatan : Direktur Bisnis
Alamat Kantor : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Palu

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh Perusahaan sesuai perundang-undangan yang berlaku;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Palu, 22 Januari 2026

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah



Hj. Ramiyatie
Direktur Utama

Judy Koagow
Direktur Kepatuhan

Myrna Rianasari
Direktur Bisnis



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
00001/2.1518/AU.1/07/1162-5/1/2026

Kepada Yth

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara



agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik
Cahyadi dan Adhi

Annas Cahyadi, M.Sc, Ak, CA, CPA, CFI
NRAP: AP.1162

22 Januari 2026



PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	3	154.429.064.600	134.176.063.100
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	1.133.091.295.839	996.769.159.813
Giro pada Bank Lain	2e,5	7.377.748.175	6.765.106.392
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Nihil			
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2f,6	-	690.000.000.000
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Nihil			
Efek-efek	2d,2g,7	3.627.164.993.139	2.509.215.116.110
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Rp49.901.400.			
Kredit yang Diberikan	2d,8		
Pihak Berelasi		19.367.329.606	21.503.235.606
Pihak Ketiga		8.528.645.978.063	8.359.709.555.739
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2h	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		8.428.731.893.725	8.286.573.621.726
Aset Tetap	2j,9	146.648.272.204	135.453.845.815
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2025 sebesar Rp85.327.769.566 dan tahun 2024 sebesar Rp57.728.450.370.			
Aset Tak Berwujud	10	1.421.357.234	1.919.152.638
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2025 sebesar Rp4.070.124.766 dan tahun 2024 sebesar Rp3.572.329.362.			
Aset Pajak Tangguhan	16c	13.696.677.975	8.032.709.561
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	11	136.382.388.431	153.943.170.289
TOTAL ASET		13.648.943.691.322	12.922.847.945.443

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	2l,12	636.661.177.716	569.640.170.932
Simpanan Nasabah	2m,13		
Pihak Berelasi		35.703.510.957	82.458.366.325
Pihak Ketiga		8.690.865.090.984	9.176.031.611.047
Simpanan dari Bank Lain	2n,14	1.275.000.000.000	530.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2o,15	1.220.535.374.855	897.343.706.484
Utang Pajak	16	9.161.095.900	8.161.209.320
Liabilitas Imbalan Kerja	2s,17	55.644.354.744	50.174.741.586
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	18	14.318.243.307	11.990.030.403
Jumlah Liabilitas		11.937.888.848.463	11.325.799.836.097
Ekuitas			
Modal Saham	19a	491.969.800.000	491.969.800.000
Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 sebanyak 4.919.698 Lembar saham.			
Agio Saham	19c	202.901.484.806	202.901.484.806
Dana Setoran Modal	19b	43.226.070.410	12.366.070.410
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial	20	10.703.341.353	10.231.034.443
Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait			
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		684.678.288.485	637.348.203.684
Belum Ditentukan Penggunaannya		277.575.857.805	242.231.516.003
Jumlah Ekuitas		1.711.054.842.858	1.597.048.109.346
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		13.648.943.691.322	12.922.847.945.443

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2p,22	1.239.531.990.329	1.083.149.389.688
Beban Bunga	2p,23	(446.728.993.752)	(405.566.264.416)
Pendapatan Bunga - Bersih		792.802.996.576	677.583.125.272
Pendapatan Operasional Lainnya	24	78.205.954.543	117.008.128.933
Beban Operasional			
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN	25	25.747.058.932	15.128.464.424
Administrasi dan Umum	26	163.001.156.601	161.464.909.061
Tenaga Kerja	27	285.134.021.321	267.429.335.524
Lainnya	28	32.430.095.082	32.231.908.205
Jumlah Beban Operasional		506.312.331.936	476.254.617.214
Laba Operasional		364.696.619.183	318.336.636.991
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	29	2.307.061.369	4.228.421.271
Beban Non Operasional	29	(5.746.615.172)	(1.907.367.397)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		(3.439.553.802)	2.321.053.874
Laba Bersih Sebelum Pajak		361.257.065.381	320.657.690.866
Beban Pajak Penghasilan	2r,16		
Beban Pajak Kini		89.478.390.760	80.448.835.500
(Manfaat)/Beban Pajak Tangguhan		(5.797.183.184)	(2.022.660.638)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		83.681.207.576	78.426.174.862
Laba Tahun Berjalan		277.575.857.805	242.231.516.003
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(Kerugian) Akturial		605.521.679	(5.473.877.483)
Program Manfaat Pasti			
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen OCI		(133.214.769)	(1.204.253.046)
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		472.306.910	(6.678.130.529)
Total Laba Komprehensif		278.048.164.714	235.553.385.474

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Disetor	Dana		Keuntungan/ (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	Telah Ditetapkan Penggunaannya		Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
		Setoran Modal	Agio		Cadangan Tujuan	Cadangan Umum		
Saldo Per 31 Desember 2023	465.005.400.000	28.433.506.586	187.138.366.210	16.909.164.972	-	563.828.321.241	257.575.111.108	1.518.889.870.117
Tambahan Setoran Modal selama tahun 2024	26.964.400.000	(16.067.436.176)	15.763.118.596					26.660.082.420
Pembagian Laba Tahun 2023								-
Dividen							(154.545.066.665)	(154.545.066.665)
Cadangan Umum						103.030.044.443	(103.030.044.443)	-
CSR						(29.510.162.000)	-	(29.510.162.000)
Reklasifikasi Cadangan Umum ke Cadangan Tujuan (CSR)						29.510.162.000	(29.510.162.000)	-
Laba Setelah Pajak							242.231.516.003	242.231.516.003
Pendapatan (Beban) Komprehensif lain tahun berjalan				(6.678.130.529)				(6.678.130.529)
Saldo Per 31 Desember 2024	491.969.800.000	12.366.070.410	202.901.484.806	10.231.034.443	-	637.348.203.684	242.231.516.003	1.597.048.109.346
Tambahan Setoran Modal selama tahun 2025	-	30.860.000.000	-					30.860.000.000
Pembagian Laba Tahun 2024								-
Dividen							(169.562.061.202)	(169.562.061.202)
Cadangan Umum						72.669.454.801	(72.669.454.801)	-
CSR						(25.339.370.000)	-	(25.339.370.000)
Reklasifikasi Cadangan Umum ke Cadangan Tujuan (CSR)						25.339.370.000	(25.339.370.000)	-
Laba Setelah Pajak							277.575.857.805	277.575.857.805
Pendapatan (Beban) Komprehensif lain tahun berjalan				472.306.910				472.306.910
Saldo Per 31 Desember 2025	491.969.800.000	43.226.070.410	202.901.484.806	10.703.341.353	-	684.678.288.485	277.575.857.805	1.711.054.842.858

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Bunga	1.237.050.247.483	1.083.149.389.688
Pembayaran Bunga	(446.728.993.752)	(405.566.264.416)
Pembayaran Kepada Karyawan	(285.134.021.321)	(267.429.335.524)
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(138.358.912.276)	(146.336.444.637)
Penerimaan Pendapatan Lainnya	80.513.015.913	121.236.550.204
Pembayaran Beban Lainnya	(38.176.710.254)	(34.139.275.601)
Arus Kas	<u>409.164.625.792</u>	<u>350.914.619.714</u>
Aset dan Kewajiban Operasi		
Penurunan/(Kenaikan) Aset Operasi :		
Kredit Yang Diberikan	(192.547.575.256)	(1.329.729.172.417)
Aset Lain-lain	20.042.524.704	(9.930.165.197)
Kenaikan/(Penurunan) Liabilitas Operasi:		
Liabilitas Segera	67.021.006.784	(1.011.405.888.302)
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2.328.212.904	(1.235.182.741)
Simpanan Nasabah:		
Pihak Berelasi	(46.754.855.367)	(136.572.033.321)
Pihak Ketiga	(485.166.520.063)	2.171.354.631.839
Simpanan dari Bank Lain	745.000.000.000	(795.000.000.000)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(88.478.504.180)	(85.031.374.894)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>430.608.915.317</u>	<u>(846.634.565.319)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Efek - efek	(1.084.747.729.906)	(466.677.048.408)
Pembelian Aset Tetap	(38.295.950.181)	(27.557.403.230)
Pembelian Aset Tidak berwujud	-	-
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.123.043.680.087)</u>	<u>(494.234.451.638)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan Pinjaman yang Diterima	323.191.668.371	540.680.315.000
Penambahan Modal Disetor	30.860.000.000	26.660.082.420
Pembayaran Dividen	(169.562.061.202)	(154.545.066.665)
CSR	(25.339.370.000)	(30.598.844.807)
Pendapatan Komprehensif	472.306.910	(6.678.130.529)
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>159.622.544.079</u>	<u>375.518.355.419</u>
Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	<u>(532.812.220.691)</u>	<u>(965.350.661.538)</u>
Kas dan Setara Kas Awal Periode	<u>1.827.710.329.305</u>	<u>2.793.060.990.843</u>
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	<u>1.294.898.108.614</u>	<u>1.827.710.329.305</u>
Kas dan Setara Kas, terdiri dari		
Kas	154.429.064.600	134.176.063.100
Giro Bank Indonesia	1.133.091.295.839	996.769.159.813
Giro Pada Bank Lain	7.377.748.175	6.765.106.392
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	690.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.294.898.108.614</u>	<u>1.827.710.329.305</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, untuk selanjutnya disebut "PT Bank Sulteng" atau "Bank", yang mulanya bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 tahun 1966 tentang Bank Pembangunan Daerah dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1999.

Sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 23 tanggal 30 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Anand Umar Adnan, SH., berkedudukan di Palu, maka BPD Sulteng telah berubah statusnya dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan bernama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, serta telah mendapat pengesahan sesuai Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-12841 HT .01.01 TH 99 tanggal 12 Juli 1999 dan telah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri No. 584.52-442 tanggal 10 Mei 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah No. 02 tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. I/29/KEP.GBI/1999 tanggal 10 Desember 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris Farid, SH No. 2 tanggal 3 Februari 2025 yang telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.09-0064449 tanggal 8 Februari 2025.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pendirian Bank adalah untuk mendorong pertumbuhan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu alat kegiatan ekonomi di bidang keuangan/perbankan untuk pengelolaan sumber pendapatan asli daerah, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan kredit;
- 3) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- 4) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- 5) Membeli melalui pelanggan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dicairkan secepatnya;

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan (lanjutan)

- 6) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan serta sewa guna usaha pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan serta sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- 7) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku;
- 8) Membantu Pemda dalam membina BPR milik Pemda Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten;
- 9) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan Kantor

Bank berkantor pusat di Jl. Hasanuddin Nomor 20 Palu, Sulawesi Tengah. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Unit Pelayanan. Jumlah kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1
Kantor Cabang	14	14
Kantor Cabang Pembantu	11	11
Kantor Kas	14	12
Kantor Pelayanan Kas (Payment Point)	42	38
Kantor Kas Mobil berjalan (Service Mobile)	1	1
Anjungan Tunai Mandiri	143	131
Jumlah	<u>227</u>	<u>209</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Pengurus Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama/Independen	-	-
Komisaris Independen	Novi Ventje Berti Kaligis	Novi Ventje Berti Kaligis
Komisaris	Max Kembuan	Maimun Lawira
Komisaris	-	-
Direksi		
Direktur Utama	Hj. Ramiyatie	Hj. Ramiyatie
Direktur Operasional	-	-
Direktur Bisnis	Myrna Rianasari	Myrna Rianasari
Direktur Kepatuhan	Ir. Judy Koagow	Ir. Judy Koagow

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Adapun susunan keanggotaan komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Komite Audit		
Ketua	Novi V.B Kaligis	-
Anggota	Max Kembuan	Novi V.B Kaligis
Anggota	Nurmarjani Loulembah	Nurmarjani Loulembah
Anggota	Bill Wowor	Adolf Nelson Rompas
Anggota	-	-
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	Novi V.B Kaligis	Novi V.B Kaligis
Anggota	Max Kembuan	Bill Wowor
Anggota	James Adolf Nelson Rompas	Ramadianti
Anggota	Ramadianti	-
Anggota	-	-
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua	Novi V.B Kaligis	Novi V.B Kaligis
Anggota	Max Kembuan	Hj. Maimun Lawira
Anggota	I Gusti Putu Suartika	I Gusti Putu Suartika
Anggota	-	-

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Pengurus Perusahaan (lanjutan)

Pengangkatan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-121/PB.02/2025 tanggal 2 Mei 2025 perihal Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pengangkatan Komisaris Non Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT. Bank Sulteng nomor 500.16.3.5/430/GUB.ST/2024 tanggal 20 September 2024 tentang Pengangkatan Komisaris Non Independen PT. Bank Sulteng Periode 2024 - 2028, telah menetapkan Saudara Max Kembuan sebagai Komisaris Independen terhitung 20 September 2024 sampai 20 September 2028.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 34/SEOJK.03/2021 tentang Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- 1) Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- 2) Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (sekarang PSAK 224) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)	Subgolongan	
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui labarugi	Efek-efek		
		Tagihan derivatif		
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Kas		
		Giro pada Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
		Tagihan akseptasi		
		Kredit yang diberikan		
		Aset lain-lain	Bunga yang masih akan diterima	
	Piutang sewa			
	Setoran jaminan			
	Tagihan penjualan surat berharga			
	Aset yang diblokir			
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Efek-efek		
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi	Liabilitas derivatif		
		Liabilitas segera		
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	Liabilitas akseptasi		
		Simpanan nasabah		
		Simpanan dari bank lain		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
		Obligasi subordinasi		
		Pinjaman yang diterima		
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Bunga yang masih harus dibayar	
			Setoran jaminan	
Kewajiban pembelian surat berharga				

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- 2) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- 3) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- 2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- 1) Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- 2) Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- 3) Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- 1) Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- 2) Fitur leverage;
- 3) Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- 4) Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- 5) Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok di perdagangan;
- 2) Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- 1) Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- 2) Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risikodan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar ryang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

g. Efek - efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI").

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Efek - efek (lanjutan)

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/stage sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (Stage 1)

KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihaklawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai Stage 3 (non performing) dan dianggap signifikan secara individual (lebih dari Rp3 Miliar). Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai Stage 1, Stage 2 dan Stage 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

1) Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada poin in time di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2) Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

3) Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis	Metode	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Gedung dan Bangunan	Garis Lurus	10 - 20 Tahun	10% - 5%
Perabot Kantor	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%
Mesin Kantor	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%
Kendaraan	Saldo Menurun Berganda	4 - 8 Tahun	50% - 25%

Peralatan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah awalnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dievaluasi kemungkinan penurunan nilainya jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat seluruhnya dipulihkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek dan/atau sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 - 1) Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - 2) Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto. Untuk pengukuran selanjutnya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

l. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar liabilitas Bank dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

m. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan dari nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindah bukuan jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Deposito on call merupakan deposito dengan jangka waktu harian dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Simpanan dari nasabah

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

n. Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

o. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

p. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

q. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga. Untuk pembiayaan syariah, provisi dan komisi diakui selama jangka waktu akad dengan metode garis lurus.

Provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Pajak Penghasilan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (sekarang PSAK 216) tentang Pajak Penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode liabilitas untuk menentukan pajak penghasilannya. Berdasarkan metode liabilitas, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mensyaratkan pengakuan manfaat pajak di masa mendatang, contoh: saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang terdapat kemungkinan besar realisasi manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif atau peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika Bank mengajukan keberatan, saat putusan banding telah diterbitkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar laba fiskal tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, insentif dan imbalan jangka pendek lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang duka dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi kriteria. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 serta perubahannya.

Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Sulteng yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala, yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.49/SK/BPD-ST/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-836/KM.10/2011 tanggal 14 November 2011 dan telah diubah berdasarkan SK Direksi No.50/SK/BPD-ST/2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK No.Kep-566/NB.1/2015 tanggal 17 November 2015.

Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban liabilitas masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit kredit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa kerja, dan uang duka, penghargaan akhir masa jabatan direksi dan komisaris dan tunjangan hari tua pegawai dan direksi.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa kerja, dan uang duka, penghargaan akhir masa jabatan direksi dan komisaris dan tunjangan hari tua pegawai dan direksi dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bonus dan tantiem

Bank dapat memberikan bonus kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan keputusan dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah bonus dan tantiem diakui pada tahun berjalan jika keputusan RUPS ditetapkan sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan. Jika RUPS dilakukan setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan, bonus dan tantiem diakui sebagai beban tahun pelaksanaan RUPS.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan adjusting events, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitor dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan penurunan nilai tersebut.

Penurunan nilai efek dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Penurunan nilai atas aset tidak produktif

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Signifikan (lanjutan)

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Kas Besar	116.416.214.600	95.697.763.100
Kas ATM	38.012.850.000	33.478.300.000
Kas dalam Perjalanan	-	5.000.000.000
Jumlah	154.429.064.600	134.176.063.100

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2025	2024
Giro Rupiah	1.133.091.295.839	996.769.159.813

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Per 31 Desember 2025, Pemenuhan Giro Wajib Minimum (“GWM”) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Pengendalian Moneter yang mencabut PBI No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah beserta ketentuan perubahannya.

PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 3 (tiga) kali melalui PADG Nomor 2 tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023, PADG Nomor 12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023, dan PADG Nomor 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

PADG baru tersebut mengatur bahwa pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebagai berikut:

	2025	2024
GWM Primer	9,00%	9,00%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	9,00%
PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	5,00%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 26 November 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 01 Oktober 2020; dan terakhir kali melalui PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 22 Desember 2021 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 05 Oktober 2020; PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 28 April 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022; PADG Nomor 10 tahun 2023 tanggal 14 September 2023; dan terakhir kali diubah dengan PADG Nomor 18 tahun 2023 tanggal 1 Desember 2023.

Bank juga mendapatkan insentif likuiditas makroprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022 sebagaimana diubah dengan PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 dan PADG No.4 tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang perubahan atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
GWM Harian	0%	0%
GWM Rata-rata	9%	9%
Insentif KLM	3,50%	3.10%
RIM	85,93%	89.05%

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

	2025	2024
Giro pada Bank Pemerintah		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	135.965.766	137.586.640
PT. Bank Syariah Indonesia	590.003.853	105.295.524
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	735.073.182	505.898.835
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.807.066.560	3.241.569.696
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	569.106.870	565.901.611
Jumlah Giro pada Bank Pemerintah	5.837.216.231	4.556.252.306
Giro pada Bank Daerah		
PT. Bank DKI	13.120.143	13.120.143
PT. Bank Sulselbar	76.624.398	76.624.398
Jumlah Giro pada Bank Daerah	89.744.541	89.744.541
Giro pada Bank Swasta		
PT. Bank Danamon Tbk	531.620.857	532.220.857
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	48.639.864	48.848.537
PT. Bank Mega Tbk	19.642.597	693.088.846
PT. Bank Panin Tbk	2.181.722	3.641.722
PT. Bank Muamalat Tbk	29.380.096	29.620.096
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	3.083.197	3.083.197
PT. Bank Nationalnobu Tbk	130.189.275	130.478.415
PT. Bank Mayapada Tbk	686.049.794	678.127.875
Jumlah Giro pada Bank Swasta	1.450.787.403	2.119.109.546
Jumlah Giro pada Bank Lain	7.377.748.175	6.765.106.392

Suku bunga efektif rata-rata setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 1%.

Seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai terhadap Giro Bank Sulteng pada Bank lain.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

a. Berdasarkan Jenis dan Jatuh Tempo

	2025	2024
Call Money Depo Facility	-	-
Term Deposit	-	-
Call Money	-	690.000.000.000
DOC dan Deposito Berjangka	-	-
Jumlah	-	690.000.000.000

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain jatuh tempo pada bulan Januari tahun berikutnya.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Penerbit

	2025	2024
Bank Indonesia (Call Money Depo Facility)	-	-
Bank Lain:		
Call Money:		
PT. Bank Sulut	-	100.000.000.000
PT. Bank Maluku	-	150.000.000.000
PT. Bank Kalimantan Selatan	-	40.000.000.000
PT. Bank Kaltimara	-	150.000.000.000
PT. Bank Sultra	-	50.000.000.000
PT. Bank BJB	-	100.000.000.000
PT. Bank DKI	-	100.000.000.000
Jumlah Call money	-	690.000.000.000
Deposit on Call/Deposito Berjangka		
Jumlah Deposit on Call/Deposito Berjangka	-	-
Jumlah	-	690.000.000.000

c. Tingkat Suku Bunga Per Tahun

	2025	2024
Call Money (FASBI)	-	-
Term Deposit	-	-
Interbank Call Money	-	6.30% - 6.55%
Deposito Berjangka	-	-

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain karena seluruh penempatan tersebut digolongkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam bentuk Call Money, Term Deposit, Interbank Call Money, maupun Deposito Berjangka.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK - EFEK

a. Berdasarkan Jenis dan Tujuan

	2025	2024
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo:		
Obligasi	17.000.000.000	32.000.000.000
Negotiable Certificate Deposit	-	-
Surat Berharga Negara	1.051.054.660.554	1.612.172.728.452
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	2.261.500.000.000	700.000.000.000
Surat Berharga Repo	300.000.000.000	200.000.000.000
Diskonto Surat Berharga	(2.389.667.415)	(34.907.710.943)
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3.627.164.993.139	2.509.265.017.510
Tersedia untuk Dijual		
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	-	-
Jumlah Efek-Efek	3.627.164.993.139	2.509.265.017.510
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(49.901.400)
Jumlah Bersih Efek-Efek	3.627.164.993.139	2.509.215.116.110

b. Berdasarkan Penerbit

	2025	2024
Bank Lain		
PT. BPD Sulselbar	5.000.000.000	5.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT. Bank Negara Indonesia	5.000.000.000	20.000.000.000
PT. Bank Victoria International, Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah Efek Bank Lain	17.000.000.000	32.000.000.000
Selain Bank		
Pemerintah Republik Indonesia	1.351.054.660.554	1.812.172.728.452
Bank Indonesia	2.261.500.000.000	700.000.000.000
Diskonto Surat Berharga	(2.389.667.415)	(34.907.710.943)
Jumlah Selain Bank	3.610.164.993.139	2.477.265.017.510
Jumlah Efek-Efek	3.627.164.993.139	2.509.265.017.510
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(49.901.400)
Jumlah Bersih Efek-Efek	3.627.164.993.139	2.509.215.116.110

c. Berdasarkan Jangka Waktu

	2025	2024
Kurang dari 1 Tahun	2.261.500.000.000	867.955.195.364
1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	388.300.000.000	890.059.427.264
Lebih dari 5 Tahun	977.364.993.139	751.200.493.482
Jumlah	3.627.164.993.139	2.509.215.116.110

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK - EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2025	2024
Kurang dari 1 Tahun	2.452.918.975.515	1.353.014.622.628
1 Tahun sampai dengan 5 Tahun	750.054.040.597	702.864.188.324
Lebih dari 5 Tahun	424.191.977.027	453.336.305.158
Jumlah	<u>3.627.164.993.139</u>	<u>2.509.215.116.110</u>

e. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
PT. Bank Sulselbar	idA+	idA+
PT. Bank Negara Indonesia	idAAA	idAAA
PT. Bank Rakyat Indonesia	idAAA	idAAA
PT. Bank Victoria International, Tbk	idA-	idA-

f. Tingkat Suku Bunga

	2025	2024
Surat Berharga Negara	5,42% - 7,56%	5.13% - 7.50%
Obligasi	6,45% - 9,5%	6.35% - 9.50%
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	4.67% - 6.25%	6.75% - 7.05%

g. Kolektabilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki oleh PT. Bank Sulteng pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 digolongkan dalam kolektabilitas lancar.

Seluruh efek-efek yang dimiliki dalam bentuk mata uang Rupiah untuk dimiliki hingga jatuh tempo.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan dengan Bank

	2025	2024
Pihak Berelasi		
Konsumsi	19.367.329.606	21.503.235.606
Jumlah Kredit Pihak Berelasi	19.367.329.606	21.503.235.606
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	561.032.182.555	616.710.456.187
Investasi	1.088.734.887.031	1.181.143.020.740
Konsumsi	6.878.878.908.477	6.561.856.078.812
Jumlah Kredit Pihak Ketiga	8.528.645.978.063	8.359.709.555.739
Jumlah Kredit Yang Diberikan	8.548.013.307.669	8.381.212.791.345
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Bersih	8.428.731.893.725	8.286.573.621.726

Kredit kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang memenuhi kriteria pihak terkait dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum maupun PSAK 224: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

b. Berdasarkan Kolektabilitas

	2025	
	Nilai Tercatat	CKPN
Lancar	8.209.077.819.621	29.621.873.318
Dalam Perhatian Khusus	72.172.347.764	4.047.529.552
Kurang Lancar	30.476.726.827	5.693.002.785
Diragukan	17.833.226.257	3.234.982.852
Macet	218.453.187.200	76.684.025.437
Jumlah	8.548.013.307.669	119.281.413.944

	2024	
	Nilai Tercatat	CKPN
Lancar	7.875.293.391.819	13.796.250.052
Dalam Perhatian Khusus	278.721.594.825	5.866.352.950
Kurang Lancar	7.661.828.804	1.336.941.350
Diragukan	32.091.700.020	3.796.803.774
Macet	187.444.275.878	69.842.821.493
Jumlah	8.381.212.791.345	94.639.169.619

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2025	2024
Pertanian	253.519.952.725	40.538.538.545
Pertambangan	257.025.551.123	390.038.374.501
Perindustrian	20.557.183.265	49.043.248.069
Perdagangan/Restoran & Hotel	454.430.915.467	384.204.783.971
Konstruksi	546.010.913.055	606.882.107.747
Pengangkutan	492.551.991	256.751.273
Jasa dunia usaha	117.739.856.966	15.209.495.462
Lain-lain	6.898.236.383.076	6.895.039.491.777
Jumlah	8.548.013.307.669	8.381.212.791.345
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Bersih	8.428.731.893.725	8.286.573.621.726

Matriks kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas adalah sebagai berikut:

2025							
Sektor Ekonomi:	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	CKPN	Jumlah
Pertanian	242.747.172.702	33.608.457	3.595.000.000	-	7.144.171.566	21.384.767.795	232.135.184.930
Pertambangan	255.248.238.817	1.378.645.640	-	-	398.666.666	887.558.195	256.137.992.928
Perindustrian	18.401.015.249	250.655.615	-	15.478.319	1.890.034.082	666.272.711	19.890.910.554
Perdagangan/Restoran & Hotel	408.357.526.935	1.100.526.739	19.120.077.836	40.588.077	25.812.195.881	14.892.109.973	439.538.805.495
Konstruksi	495.244.908.005	-	-	-	50.766.005.050	35.932.608.516	510.078.304.539
Pengangkutan	262.500.008	-	-	-	230.051.983	112.023.388	380.528.603
Jasa dunia usaha	105.061.183.733	-	23.080.266	-	12.655.592.967	4.894.304.984	112.845.551.982
Lain-lain	6.683.755.274.172	69.408.911.313	7.738.568.725	17.777.159.861	119.556.469.005	40.511.768.382	6.857.724.614.694
Jumlah	8.209.077.819.621	72.172.347.764	30.476.726.827	17.833.226.257	218.453.187.200	119.281.413.944	8.428.731.893.725

2024							
Sektor Ekonomi:	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	CKPN	Jumlah
Pertanian	33.206.115.546	98.699.345	-	57.707.734	7.176.015.920	3.921.557.150	36.616.981.395
Pertambangan	387.005.707.835	-	-	-	3.032.666.666	3.628.516.748	386.409.857.753
Perindustrian	43.452.737.149	3.621.206.588	-	41.757.313	1.927.547.019	1.125.196.969	47.918.051.100
Perdagangan/Restoran & Hotel	311.359.542.271	24.700.399.788	878.480.093	21.993.837.516	25.272.524.303	15.240.750.770	368.964.033.201
Konstruksi	550.422.943.036	2.893.639.160	-	-	53.565.525.551	33.953.003.911	572.929.103.836
Pengangkutan	-	-	-	-	256.751.273	80.284.623	176.466.650
Jasa dunia usaha	2.433.754.102	71.820.208	4.166.665	-	12.699.754.487	1.094.101.066	14.115.394.396
Lain-lain	6.547.412.591.879	247.335.829.736	6.779.182.046	9.998.397.457	83.513.490.659	35.595.758.382	6.859.443.733.395
Jumlah	7.875.293.391.819	278.721.594.825	7.661.828.804	32.091.700.020	187.444.275.878	94.639.169.619	8.286.573.621.726

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian

	2025	2024
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	179.713.008.343	265.420.030.351
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	88.671.147.652	74.748.521.475
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	2.356.191.351.234	1.993.035.380.055
Lebih dari 5 tahun	5.923.437.800.441	6.048.008.859.465
Jumlah	8.548.013.307.669	8.381.212.791.345
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Bersih	8.428.731.893.725	8.286.573.621.726

Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo

	2025	2024
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	313.069.628.982	343.079.640.330
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	303.596.827.233	210.710.485.205
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	2.414.856.225.987	2.119.807.960.674
Lebih dari 5 tahun	5.516.490.625.467	5.707.614.705.136
Jumlah	8.548.013.307.669	8.381.212.791.345
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Bersih	8.428.731.893.725	8.286.573.621.726

d. Suku Bunga Rata-Rata

Suku bunga rata-rata atas kredit yang diberikan Per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 8,39% dan 8,39%.

e. Ikhtisar Kredit Bermasalah (NPL) Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2025	2024
Pertanian	10.739.171.566	7.233.723.654
Pertambangan	398.666.666	3.032.666.666
Perindustrian	1.905.512.401	1.969.304.332
Perdagangan/Restoran & Hotel	44.972.861.794	48.144.841.912
Konstruksi	50.766.005.050	53.565.525.551
Pengangkutan	230.051.983	256.751.273
Jasa dunia usaha	12.678.673.233	12.703.921.152
Lain-lain	145.072.197.591	100.291.070.162
Jumlah	266.763.140.284	227.197.804.702

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

	2025	2024
Saldo awal	94.639.169.619	89.823.771.580
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif: (Pemulihan)/kerugian penurunan nilai tahun berjalan	25.262.934.083	15.128.464.424
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(10.313.066.385)
Pemulihan kerugian berasal dari Cadangan Umum	(620.689.758)	-
Saldo akhir	119.281.413.944	94.639.169.619

g. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dilakukan berdasarkan PSAK 71 (Sekarang PSAK 109) tentang Instrumen Keuangan dan berpedoman pada SOP Penerapan PSAK 71 PT.Bank Sulteng, sesuai Keputusan Direksi Bank Sulteng No. 04/SK-DIR/BPD-ST/2024 tanggal 11 Januari 2024.

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 7% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera adalah kredit dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan yang diterbitkan oleh Bank Sulteng kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pelaku pembangunan. Kredit ini merupakan kerja sama antara Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Bank Sulteng.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Bank telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio NPL-gross dan rasio NPL-net adalah masing-masing sebesar 2,9% dan 1,9% sedangkan pada posisi 31 Desember 2024, rasio NPL-gross dan rasio NPL-net adalah masing-masing sebesar 2,71% dan 1,82% yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pada Tahun 2025 Bank melakukan hapus buku kredit, sedangkan pada tahun 2024, Bank tidak melakukan penghapusan kredit. Penghapusbukuan kredit tersebut bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Keterangan	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan:					
Tanah	15.675.049.256	-	-	-	15.675.049.256
Bangunan Kantor	73.445.807.823	-	-	-	73.445.807.823
Rumah Dinas	11.243.283.697	-	-	-	11.243.283.697
Kendaraan	185.234.000	-	-	-	185.234.000
Mesin Kantor	10.523.984.745	172.813.821	-	209.116.180	10.905.914.746
Perabot Kantor	21.036.003.695	475.045.637	-	2.161.757.530	23.672.806.861
Perabot Rumah Dinas	185.777.000	30.550.000	-	-	216.327.000
Aset Hak Guna	54.154.276.752	56.975.616.911	40.561.501.676	-	70.568.391.987
Jumlah	186.449.416.968	57.654.026.369	40.561.501.676	2.370.873.710	205.912.815.371
Aset Dalam Penyelesaian	6.732.879.217	21.701.220.892	-	(2.370.873.710)	26.063.226.399
Jumlah Harga Perolehan	193.182.296.185	79.355.247.261	40.561.501.676	-	231.976.041.770
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan Kantor	(26.423.585.251)	(3.679.287.228)	-	-	(30.102.872.479)
Rumah Dinas	(5.250.714.937)	(878.988.329)	-	-	(6.129.703.267)
Kendaraan	(158.676.327)	(17.670.492)	-	-	(176.346.819)
Mesin Kantor	(8.320.659.879)	(887.413.683)	-	-	(9.208.073.561)
Perabot Kantor	(15.635.272.428)	(2.519.109.909)	-	-	(18.154.382.337)
Perabot Rumah Dinas	(168.364.229)	(14.736.404)	-	-	(183.100.633)
Aset Hak Guna	(1.771.177.320)	(20.896.444.949)	(1.294.331.798)	-	(21.373.290.471)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(57.728.450.370)	(28.893.650.994)	(1.294.331.798)	-	(85.327.769.566)
Nilai Buku Aset Tetap	135.453.845.815				146.648.272.204

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Keterangan	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan:					
Tanah	11.835.332.741	3.839.716.515	-	-	15.675.049.256
Bangunan Kantor	69.718.897.823	3.726.910.000	-	-	73.445.807.823
Rumah Dinas	11.243.283.697	-	-	-	11.243.283.697
Kendaraan	1.211.888.045	-	(1.026.654.045)	-	185.234.000
Mesin Kantor	32.238.807.178	-	(21.714.822.433)	-	10.523.984.745
Perabot Kantor	44.415.582.174	-	(23.379.578.479)	-	21.036.003.695
Perabot Rumah Dinas	524.435.122	-	(338.658.122)	-	185.777.000
Aset Hak Guna	35.025.179.087	19.129.097.665	-	-	54.154.276.752
Jumlah	206.213.405.868	26.695.724.180	(46.459.713.079)	-	186.449.416.968
Aset Dalam Penyelesaian	5.871.200.167	861.679.050	-	-	6.732.879.217
Jumlah Harga Perolehan	212.084.606.035				193.182.296.185
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan Kantor	(22.886.226.914)	(3.537.358.336)	-	-	(26.423.585.251)
Rumah Dinas	(4.339.872.526)	(910.842.411)	-	-	(5.250.714.937)
Kendaraan	(1.172.019.661)	-	(1.013.343.334)	-	(158.676.327)
Mesin Kantor	(29.110.294.013)	-	(20.789.634.135)	-	(8.320.659.879)
Perabot Kantor	(37.465.603.352)	-	(21.830.330.924)	-	(15.635.272.428)
Perabot Rumah Dinas	(487.558.809)	-	(319.194.581)	-	(168.364.229)
Aset Hak Guna	-	(1.771.177.320)	-	-	(1.771.177.320)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(95.461.575.276)	(6.219.378.068)	(43.952.502.973)	-	(57.728.450.370)
Nilai Buku Aset Tetap	116.623.030.759				135.453.845.815

Aset tetap dalam penyelesaian sebesar Rp26.063.226.399 dan Rp6.732.879.217 adalah bangunan kantor dan inventaris dalam penyelesaian yang masih dalam proses pengerjaan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai pada aset tetap.

Tidak terdapat Aset Tetap yang dijaminan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TAK BERWUJUD

Keterangan	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Aset Tak Berwujud	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Jumlah	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Akumulasi Amortisasi					
Aset Tak Berwujud	(3.572.329.362)	(497.795.404)	-	-	(4.070.124.766)
Jumlah	(3.572.329.362)	(497.795.404)	-	-	(4.070.124.766)
Nilai Buku	1.919.152.638				1.421.357.234

Keterangan	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Aset Tak Berwujud	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Jumlah	5.491.482.000	-	-	-	5.491.482.000
Akumulasi Amortisasi					
Aset Tak Berwujud	(3.074.533.958)	(497.795.404)	-	-	(3.572.329.362)
Jumlah	(3.074.533.958)	(497.795.404)	-	-	(3.572.329.362)
Nilai Buku	2.416.948.042				1.919.152.638

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tidak berwujud Per 31 Desember 2025 dan 2024

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

	2025	2024
Persediaan	4.127.964.717	9.632.484.638
Beban Dibayar Dimuka	14.291.665.643	8.982.996.503
Tagihan ATM Bersama	45.037.500.209	27.380.735.930
Tagihan ATM Bersama (Transfer)	-	-
Tagihan Klaim Asuransi - Bersih	12.003.074.381	-
Tagihan Link Telkom	13.049.563	44.220.596.026
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	60.644.014.885	58.162.272.039
Aset Lainnya	262.119.033	3.117.607.963
Panjar Uang Muka PPh Pasal 25	-	2.438.652.189
Panjar Uang Muka Pihak Ketiga	3.000.000	7.825.000
Jumlah	136.382.388.431	153.943.170.289

Penjelasan atas Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

a. Persediaan

	2025	2024
Persediaan Barang Cetakan dan Formulir	2.261.574.942	4.850.300.464
Persediaan Alat Tulis Kantor	14.133.695	21.211.022
Persediaan Buku Cek dan Bilyet Giro	1.852.256.081	1.693.679.581
Persediaan Barang Iklan dan Promosi	-	3.067.293.572
Jumlah	4.127.964.717	9.632.484.638

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Beban Dibayar di Muka

	2025	2024
Beban Sewa Gedung	4.718.235.617	2.970.689.046
Beban Sewa Mesin-mesin Kantor	5.525.032.605	4.591.704.203
Beban Asuransi Aset Tetap	148.896.009	144.633.085
Beban Flagging Taspen	3.796.524.825	-
Beban Personalia Lainnya	50.555.556	-
Beban Operasional Kas Kecil	52.421.031	-
Beban Program SIMANTAP	-	8.979.167
Beban Sewa Inventaris	-	916.416.000
Beban Jasa Pengelolaan TSI	-	350.575.003
Jumlah	<u>14.291.665.643</u>	<u>8.982.996.503</u>

c. Pendapatan Bunga Yang Masih akan Diterima

	2025	2024
Bunga Kredit	43.761.197.245	38.745.928.641
Bunga Deposito Berjangka	301.388.889	301.388.889
Surat Berharga Negara	16.400.471.977	18.767.209.958
Bunga Call Money	-	140.327.778
Obligasi	141.123.111	167.583.111
Lainnya Antar Bank	39.833.662	39.833.662
Jumlah	<u>60.644.014.885</u>	<u>58.162.272.039</u>

12. LIABILITAS SEGERA

	2025	2024
Kiriman Uang	62.019.262.162	195.655.256.530
Dana Titipan	117.236.703.337	18.357.433.049
Titipan Pajak Penghasilan	1.977.978.030	4.784.133.037
Kewajiban Pada Pihak Ketiga	116.317.768.782	110.035.618.886
Standing Instruction (SI) Gaji	116.453.532	1.106.445.695
Standing Instruction (SI) Kredit	114.149.368	106.149.353
Angsuran Asset Sales	341.474.175	340.555.114
Setoran Deposito Jatuh Tempo	-	-
Cadangan Remunerasi	1.144.242.183	887.992.500
Liabilitas Hak Aset Guna	48.978.786.147	50.061.186.768
Kewajiban atas Surat Berharga Repo	288.414.360.000	188.305.400.000
Jumlah	<u>636.661.177.716</u>	<u>569.640.170.932</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas segera adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang, dana titipan, dana yang sudah jatuh tempo tapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, kewajiban pada pihak ketiga dan kewajiban wajib pungut/potong PPh.

Rincian atas liabilitas segera adalah sebagai berikut:

a. Kiriman Uang

	2025	2024
Titipan KU yang akan dibayar	3.478.136.344	4.303.574.734
Titipan KU via RTGS	48.668.493.406	166.074.108.476
Titipan KU via Kliring	9.872.632.412	25.277.573.320
Jumlah	<u>62.019.262.162</u>	<u>195.655.256.530</u>

b. Dana Titipan

	2025	2024
Titipan pihak ketiga	103.109.639.516	16.174.731.405
Titipan Pihak Ketiga Angsuran Pinjaman	-	165.435.409
Titipan Penampungan Selisih	4.365.775.320	1.148.317.250
Kas Titipan Bank Indonesia	19.929.539	10.579.300
Titipan Setoran Pajak Pihak III	5.981.809.398	626.399.554
Titipan antar Biro/Seksi Bank Sulteng	3.759.549.564	231.970.130
Jumlah	<u>117.236.703.337</u>	<u>18.357.433.049</u>

c. Titipan Pajak Penghasilan

	2025	2024
Titipan PPh Bunga Tabungan	203.006.554	194.484.411
Titipan PPh Bunga Deposito Berjangka	1.072.002.025	2.747.347.354
Titipan PPh Jasa Giro	26.193.290	34.256.723
Titipan PPh Pasal 21/23/25	613.032.973	1.676.859.925
Titipan PPN	63.743.187	131.184.624
Jumlah	<u>1.977.978.030</u>	<u>4.784.133.037</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

d. Kewajiban Pada Pihak Ketiga

	2025	2024
Kewajiban ATM Bersama	61.708.123.218	68.609.927.429
Pelimpahan ATM Bersama	965.832.674	6.458.692.329
Kewajiban Link - Telkom	2.084.791.539	32.275.880.906
Kewajiban PLN	95.053.782	37.183.702
Kewajiban Tiket Pesawat	6.097.300	6.097.300
Kewajiban Payment Telkomsel	435.473.836	338.638.464
Kewajiban Biller ATM	70.205.186	62.768.535
Kewajiban Purchase & Void EDC Jalin	673.812.669	105.098.516
Kewajiban Purchase & Void EDC Artajasa	198.308.654	259.228.711
Multibiler Emobile	97.326.320	78.047.759
Titipan Kewajiban QRIS	27.387.617	4.373.754
Titipan Fee admin Digital Ekosistem	109.002.847	7.752.752
Kewajiban Artajasa Digital Ekosistem	49.844.599.948	1.791.928.728
Kewajiban EDC Hitachi	1.753.192	-
Titipan Penampung Transaksi PBB	-	-
Jumlah	<u>116.317.768.782</u>	<u>110.035.618.886</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	2025	2024
Pihak Berelasi:		
Giro	33.587.275.912	79.157.094.311
Tabungan		
- Simantap	748.744.810	1.303.554.779
- Simpeda	1.043.473.846	844.461.787
- PNS	15.758.273	798.300.987
- Tabunganku	32.388.117	3.688.465
- Tabungan Rencana Bank Sulteng	275.870.000	167.800.000
- Tabungan Siswa plus		2.745.581
- Tabungan Simantap 3 In 1	-	180.720.414
Jumlah Pihak Berelasi	35.703.510.957	82.458.366.325
Pihak Ketiga:		
Giro	1.944.377.051.049	2.706.066.227.742
Tabungan	-	-
- Simantap	97.967.377.044	111.745.882.812
- Tabungan Lokal	4.330.805	2.497.106
- Simpeda	781.924.545.116	794.807.581.952
- Tabunganku	179.475.588.225	185.053.078.303
- Tabungan PNS	794.038.397.193	733.841.381.630
- Tabungan Pensiunku	16.629.705.700	18.331.007.623
- TabunganKU Plus	45.713.302.032	47.020.680.012
- Tabungan Siswa	33.275.629.423	33.370.866.026
- Tabungan Siswa plus	24.780.781.286	16.824.622.202
- Tabungan Simpel	9.726.344.871	7.347.285.732
- Tabungan Simantap 3 In 1	197.129.595.287	203.179.496.266
Deposito	4.565.822.442.955	4.318.441.003.642
Jumlah Pihak Ketiga	8.690.865.090.984	9.176.031.611.047
Jumlah Simpanan	8.726.568.601.941	9.258.489.977.372

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2025	2024
Deposito Berjangka:		
- 1 Bulan	567.295.712.717	1.465.836.934.301
- 3 Bulan	1.279.314.130.500	660.322.926.835
- 6 Bulan	169.280.693.000	600.961.193.000
- 12 Bulan	2.249.931.906.738	1.571.319.949.506
- Deposito on Call	300.000.000.000	20.000.000.000
Jumlah	<u>4.565.822.442.955</u>	<u>4.318.441.003.642</u>

c. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2025	2024
Deposito Berjangka:		
- ≤ 1 Bulan	596.036.834.190	1.576.557.320.774
- ≤ 3 Bulan	2.283.852.305.317	785.001.818.048
- ≤ 6 Bulan	613.168.899.774	648.024.428.885
- ≤ 12 Bulan	772.764.403.674	1.288.857.435.935
- Deposito on Call	300.000.000.000	20.000.000.000
Jumlah	<u>4.565.822.442.955</u>	<u>4.318.441.003.642</u>

d. Tingkat Suku Bunga

	2025	2024
Giro	0,00% - 1,90%	0,35% - 2,40%
Tabungan	0,00% - 2,20%	0,00% - 2,50%
Deposito	1,00% - 7,85%	0,00% - 8,00%

Simpeda adalah produk tabungan dari Bank Pembangunan Daerah yang memberikan jasa bunga yang dihitung dari saldo rata-rata harian dengan memberikan hadiah yang diundi secara nasional.

Simantap adalah produk tabungan khusus dari PT Bank Sulteng dengan memberikan jasa bunga yang dihitung dari saldo rata-rata harian namun tidak menawarkan hadiah.

TabunganKu adalah produk tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan antara lain tanpa biaya administrasi yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2014 Bank Sulteng mengeluarkan produk baru yaitu Tabungan Siswa dan Tabungan Siswa Plus. Tabungan ini merupakan produk turunan dari TabunganKu yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yang dikembangkan lagi oleh Bank Sulteng. Tabungan Siswa Plus ini memiliki jangka waktu minimal 2 tahun.

PT Bank Sulteng mengeluarkan produk baru untuk jenis tabungan yang dituangkan dalam Memo No. 02/BPD-ST/DIR/XV-A/2011 tanggal 14 Januari 2011 perihal Mandatory Produk Tabungan PNS dan PensiunKu.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Tabungan PNS adalah produk tabungan untuk perorangan yang disyaratkan hanya kepada Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Pemerintah Daerah Propinsi/Kota/Kabupaten se-Sulawesi Tengah.

Tabungan PensiunKu adalah produk tabungan untuk perorangan yang disyaratkan hanya kepada Pensiun Pegawai Negeri Sipil Pusat, Pegawai Negeri Sipil Daerah, Pejabat Negara, Hakim, Pensiun PNS Ex Pengadilan, Pensiun PNS Ex Departemen Perhubungan pada PT KAI, TNI dan Polri, serta Penerima Tunjangan Veteran, Dana Kehormatan Veteran PKRI dan KNIP.

Pada tahun 2015 Bank Sulteng mengeluarkan produk baru yaitu Tabungan Simpel. Tabungan SimPel adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Pada tahun 2016 Bank Sulteng mengeluarkan program baru yaitu Tabungan Simantap 3 in 1. Tabungan Simantap 3 in 1 merupakan program yang dikeluarkan oleh Bank Sulteng dengan memberikan 3 manfaat dalam 1 rekening, dimana nasabah menerima 3 manfaat (*rate, cash back, gift*).

14. SIMPANAN BANK LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Call Money	1.275.000.000.000	530.000.000.000
Jumlah	<u>1.275.000.000.000</u>	<u>530.000.000.000</u>

Call money pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memiliki masa jatuh tempo kurang dari satu bulan.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tingkat suku bunga:		
Giro	-	-
Call Money	4.20% - 4.85%	6.15% - 6.55%

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh PT. Bank Sulteng adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
BP Tapera	85.939.208.681	88.607.713.035
PT. Sarana Multigriya Financial (SMF)	1.134.596.166.174	808.735.993.449
Jumlah	<u>1.220.535.374.855</u>	<u>897.343.706.484</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (PFLPP) adalah fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pinjaman tersebut diperoleh dari Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat dengan PT Bank Sulteng Nomor 29/PKS/BP-TPR/IV/12/2024 dan Nomor 1211/BPD-ST/DIR/PKS/KDT/X/2024 tanggal 23 Desember 2024 tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan jangka waktu Perjanjian Kerjasama selama 1 (satu) Tahun terhitung dari tanggal 01 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025. Kewajiban penyeteroran pokok kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sesuai dengan jangka waktu kredit kepada debitur.

Pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan pada PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) adalah fasilitas likuiditas pembiayaan dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera kepada masyarakat berpenghasilan rendah sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) dengan PT Bank Sulteng Nomor 058/FLPP/PP/SMF-BPD.SULTENGLIII/2025 dan Nomor 305/BPD-ST/PKS/KDT/XVII/2025 tanggal 13 Maret 2025.

16. PAJAK PENGHASILAN

a. Kewajiban Pajak

Saldo kewajiban pajak penghasilan Per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pajak Penghasilan Kini	89.478.390.760	80.448.835.500
Angsuran Pajak Penghasilan (Pasal 25)	<u>(80.317.294.860)</u>	<u>(72.287.626.180)</u>
Jumlah	<u>9.161.095.900</u>	<u>8.161.209.320</u>

b. Taksiran Pajak Penghasilan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Pajak Kini	89.478.390.760	80.448.835.500
Beban/(Manfaat) Pajak Tangguhan	<u>(5.797.183.184)</u>	<u>(2.022.660.638)</u>
Jumlah	<u>83.681.207.576</u>	<u>78.426.174.862</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Taksiran Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	361.257.065.381	320.657.690.866
Koreksi Fiskal:		
Perbedaan temporer		
Beban Manfaat Karyawan Menurut Aktuaris	24.069.310.888	20.812.981.148
Iuran dan Pembayaran Manfaat Karyawan	(15.969.232.757)	(12.146.714.925)
CKPN	(6.691.732.937)	5.189.685.957
Jumlah Beda Temporer	1.408.345.194	13.855.952.180
Perbedaan Tetap		
Beban Penyusutan Rumah Dinas	878.988.329	910.842.411
Beban Sewa Rumah Dinas Pemimpin Cabang	1.589.712.488	418.495.818
Beban Sewa Kendaraan	2.716.500.000	3.222.852.000
Beban Pemeliharaan Rumah Dinas	9.999.500	13.407.900
Beban Pembinaan Pegawai dan Keluarga	553.819.000	457.295.697
Beban Langganan Surat Kabar dan Majalah	57.573.000	126.085.562
Beban Perjamuan Tamu	1.148.479.696	1.292.351.465
Beban Rekreasi dan Olah raga	660.973.605	2.494.934.225
Beban Bantuan kepada Pegawai	465.276.689	416.353.456
Beban Hadiah dan Sumbangan	1.805.516.175	1.415.627.273
Beban jamuan kepada pegawai	1.582.189.712	1.518.036.050
Beban perayaan HUT	11.663.500	377.430.014
Beban tunjangan PPh Karyawan	24.309.981.496	16.403.965.431
Beban perawatan kesehatan	2.232.202.549	1.614.951.998
Beban Pajak-pajak	2.438.652.189	10.031.610
Beban Non Operasional Lainnya	3.593.019.678	470.221.779
Jumlah Beda Tetap	44.054.547.606	31.162.882.689
Jumlah Koreksi Fiskal	45.462.892.800	45.018.834.869
Laba Kena Pajak	406.719.958.181	365.676.525.734
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	406.719.958.000	365.676.525.000

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2025	2024
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	406.719.958.000	365.676.525.000
Perhitungan Pajak Penghasilan Kini		
Tahun 2025:	89.478.390.760	
Tahun 2024:		80.448.835.500
Pajak Penghasilan Kini		
Uang Muka Pajak (PPH Pasal 25)	(80.317.294.860)	(72.287.626.180)
Kurang/(Lebih) Bayar Pajak	9.161.095.900	8.161.209.320

Sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang (self-assesment system). Perhitungan oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia dapat berbeda dan dapat menimbulkan perubahan terhadap jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar. Perubahan jumlah kewajiban pajak akibat perhitungan kembali oleh DJP tersebut akan disesuaikan pada laporan keuangan tahun berjalan dimana perhitungan dilakukan.

c. Pajak Tangguhan

Komponen Aset/(Kewajiban) Pajak Tangguhan

	2025			
	Saldo Awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke OCI	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Imbalan Pasca Kerja	11.038.443.149	(133.214.769)	1.319.268.349	12.224.496.729
CKPN	(3.005.733.588)		4.477.914.834	1.472.181.246
Jumlah	8.032.709.561	(133.214.769)	5.797.183.184	13.696.677.975

	2024			
	Saldo Awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke OCI	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Imbalan Pasca Kerja	10.730.193.133	(1.204.253.046)	1.512.503.063	11.038.443.149
CKPN	(3.515.891.163)	-	510.157.575	(3.005.733.588)
Jumlah	7.214.301.969	(1.204.253.046)	2.022.660.638	8.032.709.561

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, tunjangan hari tua, penghargaan masa kerja, uang duka dan penghargaan pensiun, serta penghargaan akhir masa jabatan direksi, yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan perubahannya.

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuaria independen (Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto) dengan menggunakan metode projected unit credit. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, diperoleh dari laporan aktuaria tanggal 5 Januari 2026.

	2025	2024
Dana Pensiun	78.460.522	-
Tunjangan Hari Tua	18.053.174.665	17.417.579.536
Penghargaan Masa Kerja, Uang Duka dan Pensiun	27.571.117.863	24.500.830.511
Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris	9.941.601.694	8.256.331.539
Liabilitas Imbalan Pascar Kerja	<u>55.644.354.744</u>	<u>50.174.741.586</u>

a. Program Dana Pensiun

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah memiliki program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah yang pesertanya meliputi setiap karyawan yang telah berusia 18 tahun atau telah menikah. Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan.

Pendanaan program pensiun ini dibentuk dari iuran peserta sebesar 5,00% dan iuran normal dan tambahan sesuai dengan perhitungan aktuaria yang dibayarkan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai pendiri. Di samping itu, sumber pendanaan lainnya adalah hasil investasi Dana Pensiun. Aset Investasi dana pensiun berupa deposito berjangka.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

a. Program Dana Pensiun (lanjutan)

Berdasarkan laporan aktuaris No 012-D/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 5 Januari 2026 untuk perhitungan Dana Pensiun. Beban (Pendapatan) Imbalan Pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya Jasa kini	4.035.612.272	3.787.828.637
Biaya (Pendapatan) Netto		
a. Biaya Bunga	7.162.225.227	6.809.726.142
b. Pendapatan Bunga dari Aset	(7.499.195.834)	(6.850.727.923)
c. Bunga atas dampak batasan aset	-	41.001.781
Beban (Pendapatan) yang Diakui	<u>3.698.641.665</u>	<u>3.787.828.637</u>
Rekonsiliasi Pendanaan:		
Nilai Kini Kewajiban	(110.946.095.039)	(100.876.411.654)
Nilai Wajar Aset	<u>110.867.634.517</u>	<u>105.622.476.531</u>
Status Pendanaan	(78.460.522)	4.746.064.877
Kewajiban transisi yang belum diakui	-	-
Biaya Jasa Lalu yang belum diakui	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(78.460.522)</u>	<u>4.746.064.877</u>
Perubahan atas Dampak Batasan Aset	-	4.151.836.158

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

BDD/(Cadangan) Awal Periode	4.746.064.877	594.228.719
Pembayaran Imbalan:		
Beban (Pendapatan)	3.698.641.665	3.787.828.637
Pendapatan Komprehensif Lain	3.995.588.016	(4.701.783.695)
Iuran Pemberi Kerja	<u>2.869.704.282</u>	<u>3.237.881.100</u>
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	(78.460.522)	4.746.064.877
Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan		
Liabilitas		
Aset Sebelum Batasan Aset	(78.460.522)	4.746.064.877
Nilai Kini Pengembalian Masa Depan		
Aset Setelah Batasan Aset	<u>(78.460.522)</u>	<u>4.746.064.877</u>

Posisi pendanaan Per 31 Desember 2024 adalah defisit Rp78.460.522 dan posisi Per 31 Desember 2025 adalah surplus Rp4.746.064.887. Surplus Per 31 Desember 2025 tersebut tidak memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset Bank.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

a. Program Dana Pensiun (lanjutan)

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2025	2024
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	6.652.072.128	7.202.019.665
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	2.499.089.089	(6.473.638.057)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	1.496.498.927	1.812.856.143
Perubahan dampak batas aset	(4.746.064.877)	4.110.834.377
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>5.901.595.267</u>	<u>6.652.072.128</u>

b. Program Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi

Berdasarkan laporan aktuaris Nomor 012-B/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 5 Januari 2026 untuk perhitungan Tunjangan Hari Tua, Beban (Pendapatan), imbalan Pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pendapatan Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi

	2025	2024
Biaya Jasa Kini	3.391.972.808	3.008.731.203
Biaya Bunga	2.703.362.551	2.470.886.748
Hasil yang Diharapkan dari Aset	(1.466.714.404)	(1.177.234.141)
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>4.628.620.955</u>	<u>4.302.383.810</u>

Status Rekonsiliasi imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi Pendanaan

Nilai Kini Kewajiban	(42.291.598.362)	(38.075.528.892)
Nilai Wajar Aset	24.238.423.697	20.657.949.356
Status Pendanaan	(18.053.174.665)	(17.417.579.536)
Kewajiban Transisi yang belum diakui	-	-
Biaya jasa Lalu yang belum diakui	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(18.053.174.665)</u>	<u>(17.417.579.536)</u>

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

BDD/(Cadangan) Awal Periode	(17.417.579.536)	(18.480.751.539)
Pembayaran Imbalan	-	-
Beban (Pendapatan)	4.628.620.955	4.302.383.810
Pendapatan Komprehensif Lain	892.887.607	(500.741.084)
Iuran Pemberi Kerja	4.885.913.433	4.864.814.729
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(18.053.174.665)</u>	<u>(17.417.579.536)</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua Pegawai dan Direksi (lanjutan)

Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan

	2025	2024
Liabilitas	18.053.174.665	17.417.579.536
Aset	-	-
Liabilitas Neto	<u>18.053.174.665</u>	<u>17.417.579.536</u>

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2025	2024
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	(10.970.594.518)	(10.469.853.434)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	54.648.568	(1.439.037.585)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	838.239.039	938.296.501
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>(10.077.706.911)</u>	<u>(10.970.594.518)</u>

c. Program Penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun

Berdasarkan laporan aktuarial Nomor 012-A/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 5 Januari 2026 untuk perhitungan penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun, Beban (Pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya Jasa Kini	8.234.223.264	7.097.782.707
Biaya Bunga	1.739.558.966	1.761.530.475
Hasil yang Diharapkan dari Aset	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial	-	-
Beban Jasa Lalu	-	-
a. Vested	-	-
b. Non Vested	-	-
c. Transisi	-	-
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>9.973.782.230</u>	<u>8.859.313.182</u>

Status Rekonsiliasi Pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai Kini Kewajiban	(27.571.117.863)	(24.500.830.511)
Nilai Wajar Aset	-	-
Status Pendanaan	(27.571.117.863)	(24.500.830.511)
Kewajiban transisi yang belum diakui	-	-
Biaya Jasa Lalu yang belum diakui	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial yang belum diakui	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(27.571.117.863)</u>	<u>(24.500.830.511)</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

c. Program Penghargaan Masa Kerja Uang Duka dan Penghargaan Pensiun (lanjutan)

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

	2025	2024
BDD/(Cadangan) Awal Periode	(24.500.830.511)	(25.164.721.067)
Pembayaran Imbalan	6.297.653.540	5.150.400.335
Beban (Pendapatan)	9.973.782.230	8.859.313.182
Pendapatan Komprehensif Lain	(605.841.338)	(4.372.803.403)
luran Pemberi Kerja	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(27.571.117.863)</u>	<u>(24.500.830.511)</u>
Jumlah Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan		
Liabilitas	27.571.117.863	24.500.830.511
Aset	-	-
Liabilitas Neto	<u>27.571.117.863</u>	<u>24.500.830.511</u>

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	2025	2024
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	(31.845.421.890)	(27.472.618.487)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	(605.841.338)	(4.372.803.403)
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain Akhir Periode	<u>(32.451.263.228)</u>	<u>(31.845.421.890)</u>

d. Penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris

Berdasarkan laporan aktuaris Nomor 012-C/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 5 Januari 2026 untuk perhitungan penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi, beban (pendapatan) imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya Jasa Kini	5.223.348.156	3.271.497.540
Biaya Bunga	544.917.882	333.328.615
Hasil yang diharapkan dari aset	-	-
(Laba)/Rugi Aktuarial	-	-
Beban Jasa Lalu	-	-
a. Vested	-	-
b. Non Vested	-	-
c. Transisi	-	-
Beban (Pendapatan) yang diakui	<u>5.768.266.038</u>	<u>3.604.826.155</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

d. Penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi dan Komisaris (lanjutan)

Status Rekonsiliasi Pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai Kini Kewajiban	(9.941.601.694)	(8.256.331.539)
Nilai Wajar Aset	-	-
Status Pendanaan	(9.941.601.694)	(8.256.331.539)
Perubahan pada Dampak Batas Aset	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(9.941.601.694)</u>	<u>(8.256.331.539)</u>

Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan) Kewajiban Imbalan Pasca Kerja:

	2025	2024
BDD/(Cadangan) Awal Periode	(8.256.331.539)	(5.128.132.542)
Pembayaran imbalan	1.660.500.000	9.939.712.500
Beban (pendapatan)	5.768.266.038	3.604.826.155
Pendapatan Komprehensif Lain	(2.422.495.883)	9.463.085.342
Iuran Pemberi Kerja	-	-
BDD/(Cadangan) Akhir Periode	<u>(9.941.601.694)</u>	<u>(8.256.331.539)</u>

Jumlah yang Diakui dalam Laporan Posisi Keuangan:

Liabilitas	9.941.601.694	8.256.331.539
Aset	-	-
Liabilitas Neto	<u>9.941.601.694</u>	<u>8.256.331.539</u>

Akumulasi (Laba)/Rugi Aktuarial yang diakui dalam pendapatan Komprehensif Lain:

	2025	2024
Pendapatan Komprehensif Lain Awal	21.933.785.788	12.470.700.446
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Kewajiban	(2.422.495.883)	9.463.085.342
(Laba)/Rugi Aktuarial pada Aset	-	-
Perubahan dampak batas aset	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain akhir periode	<u>19.511.289.905</u>	<u>21.933.785.788</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan besarnya seluruh kewajiban manfaat karyawan di atas adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tingkat Mortalitas	GAM tahun 1971	GAM tahun 1971
Tingkat Kecatatan	0.01% per tahun	0.01% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri	0.50% per tahun	0.50% per tahun
Tingkat Pensiun Awal	0.10% per tahun	0.10% per tahun
Selisih Usia Peserta dan Suami/istri	5 Tahun	5 Tahun
Rata-rata Kenaikan Gaji	5%	5%
Tingkat Kenaikan Manfaat Pensiun Berkala	Nihil	Nihil
Tingkat Bunga Pengukuran Kewajiban Aktuarial	5,2% - 6,7%	4,7% - 7,5%
Tingkat Bunga Pengukuran Aset Aktuarial	0% - 6,7%	0% - 7,5%
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Metode yang Digunakan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain adalah liabilitas yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi-klasifikasi akun liabilitas di atas, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Jaminan Tender	-	-
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	12.418.599.056	10.816.813.127
CKPN Rekening Administratif (Longgar Tarik)	1.826.607.395	1.156.016.237
Lain lain	73.036.856	17.201.039
Jumlah	<u>14.318.243.307</u>	<u>11.990.030.403</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERMODALAN

a. Modal Saham

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal	
	2025	2024
Modal Dasar	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Belum Ditempatkan	(1.208.030.200.000)	(1.208.030.200.000)
Jumlah Modal Disetor	491.969.800.000	491.969.800.000

	Lembar Saham	
	2025	2024
Modal Dasar	17.000.000	17.000.000
Belum Ditempatkan	(12.080.302)	(12.080.302)
Jumlah Modal Disetor	4.919.698	4.919.698

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		
	Lembar Saham	%	Nominal Saham
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	30,64%	150.744.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	242.638	4,93%	24.263.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	238.417	4,85%	23.841.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	222.523	4,52%	22.252.300.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	181.068	3,68%	18.106.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	171.897	3,49%	17.189.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	168.487	3,42%	16.848.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	164.495	3,34%	16.449.500.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	148.407	3,02%	14.840.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	144.741	2,94%	14.474.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	144.164	2,93%	14.416.400.000
Pemerintah Daerah Kota Palu	125.728	2,56%	12.572.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	113.591	2,31%	11.359.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	66.746	1,36%	6.674.600.000
PT. Mega Corpora	1.279.348	26,00%	127.934.800.000
Jumlah	4.919.698	100,00%	491.969.800.000

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERMODALAN (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	2024		
	Lembar Saham	%	Nominal Saham
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	1.507.448	30,64%	150.744.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	242.638	4,93%	24.263.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	238.417	4,85%	23.841.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	222.523	4,52%	22.252.300.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	181.068	3,68%	18.106.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	171.897	3,49%	17.189.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	168.487	3,42%	16.848.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	164.495	3,34%	16.449.500.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	148.407	3,02%	14.840.700.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	144.741	2,94%	14.474.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	144.164	2,93%	14.416.400.000
Pemerintah Daerah Kota Palu	125.728	2,56%	12.572.800.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	113.591	2,31%	11.359.100.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	66.746	1,36%	6.674.600.000
PT. Mega Corpora	1.279.348	26,00%	127.934.800.000
Jumlah	4.919.698	100,00%	491.969.800.000

Pada tanggal 26 Januari 2024, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng) telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT Mega Corpora untuk membentuk Kelompok Usaha Bank (KUB). Dalam struktur KUB ini, PT Bank Mega Tbk akan berperan sebagai pelaksana perusahaan induk, sementara Bank Sulteng menjadi perusahaan anak. Pembentukan KUB ini diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan, tata kelola, manajemen risiko, pengembangan sumber daya manusia, akselerasi transformasi digital, serta efisiensi operasional Bank Sulteng. Selain itu, sinergi bisnis yang saling menguntungkan, seperti perluasan basis pelanggan dan layanan bersama, diharapkan dapat terwujud melalui kerja sama ini. Langkah ini sejalan dengan upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendorong konsolidasi perbankan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan bank di tingkat regional dan nasional.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-191/PB.31/2024 tanggal 19 September 2024 perihal Perubahan Anggota Kelompok Usaha Bank (KUB) Mega Corpora, telah disampaikan bahwa perubahan struktur KUB Mega Corpora telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK. Struktur KUB tersebut terdiri dari PT Bank Mega Tbk sebagai Pelaksana Perusahaan Induk, serta PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai anggota. OJK menginstruksikan agar seluruh entitas dalam KUB Mega Corpora melaksanakan sinergi secara optimal sesuai prinsip *arm's-length* untuk mendukung penguatan struktur, ketahanan, dan daya saing KUB, serta berkoordinasi dengan PT Mega Corpora selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) guna memastikan pemenuhan kebutuhan permodalan dan likuiditas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERMODALAN (lanjutan)

b. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal merupakan tambahan setoran modal oleh para pemegang saham untuk menambah kepemilikan saham, namun belum didukung kelengkapan persyaratan modal sehingga harus dicatat pada rekening dana setoran modal sesuai Pasal 14 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	15.000.368.675	1.500.368.675
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	8.000.537.943	537.943
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	5.000.483.731	2.000.483.731
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	4.720.407.788	2.360.407.788
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	4.500.683.844	4.500.683.844
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	4.000.268.064	2.000.268.064
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	1.000.409.158	409.158
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	1.000.234.219	234.219
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	685.320	685.320
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	608.412	608.412
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	434.112	434.112
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	380.586	380.586
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	351.709	351.709
Pemerintah Daerah Kota Palu	216.848	216.848
PT. Mega Corpora	-	-
Jumlah	<u>43.226.070.410</u>	<u>12.366.070.410</u>

Dana setoran modal tahun 2025 dan 2024 sebesar Rp43.226.070.410 dan Rp12.366.070.410 berasal dari setoran modal Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di Wilayah Sulawesi Tengah yang belum mendapatkan persetujuan RUPS dan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Agio

Per 31 Desember 2025 dan 2024, agio saham yang berasal dari setoran modal Pemprov, Pemkot dan Pemkab di Wilayah Sulawesi Tengah adalah sebesar Rp128.112.080.074, sedangkan agio saham PT. Mega Corpora sebesar Rp74.789.404.732.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERMODALAN (lanjutan)

c Agio (lanjutan)

Rincian saldo agio Per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	45.194.945.195	45.194.945.195
Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli	4.426.983.152	4.426.983.152
Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong	3.823.393.977	3.823.393.977
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai	5.426.865.888	5.426.865.888
Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	8.531.506.460	8.531.506.460
Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala	7.747.162.057	7.747.162.057
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan	4.795.917.901	4.795.917.901
Pemerintah Daerah Kabupaten Buol	5.158.948.291	5.158.948.291
Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna	4.611.421.297	4.611.421.297
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali	10.735.293.842	10.735.293.842
Pemerintah Daerah Kota Palu	3.025.019.414	3.025.019.414
Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Utara	9.532.792.212	9.532.792.212
Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut	8.461.414.119	8.461.414.119
Pemerintah Daerah Kabupaten Sigi	6.640.416.269	6.640.416.269
PT. Mega Corpora	74.789.404.732	74.789.404.732
Jumlah	<u>202.901.484.806</u>	<u>202.901.484.806</u>

Harga saham atas Dana setoran modal Pemegang Saham Tahun 2013 sampai saat ini adalah sebesar Rp158.459 per lembar saham dengan rincian Rp100.000 dibukukan sebagai Nominal saham dan Rp58.459 dibukukan sebagai Agio saham berdasarkan hasil penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik "Miduk Totok" yang telah diputuskan pada RUPS-LB tanggal 12 April 2013 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS-LB PT. Bank Pembangunan Daerah Sulteng No.69 tanggal 21 Juni 2013.

20. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	2025	2024
Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga	-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	10.703.341.353	10.231.034.443
Jumlah	<u>10.703.341.353</u>	<u>10.231.034.443</u>

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang telah memenuhi kriteria.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Pembagian laba tahun buku 2024 dilaksanakan pada tahun 2025 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan yang tertuang dalam Akta Notaris Farid,SH nomor 27 tanggal 20 Januari 2025. Sedangkan pembagian laba tahun buku 2023 dilaksanakan pada tahun 2024 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat RUPS Tahunan yang tertuang dalam Akta Notaris Farid,SH nomor 22 tanggal 12 Februari 2024.

Adapun alokasi pembagian laba untuk tahun-tahun tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Dividen	169.562.061.202	154.545.066.665
Cadangan Umum	72.669.454.801	103.030.044.443
Cadangan Tujuan	-	-
Jumlah Alokasi Laba	<u>242.231.516.003</u>	<u>257.575.111.108</u>

22. PENDAPATAN BUNGA

	2025	2024
Penempatan pada Bank Indonesia	157.761.655.059	51.837.593.617
Penempatan pada Bank Lain	6.773.556.551	16.961.150.143
Kredit yang Diberikan	976.206.578.192	894.223.647.569
Pihak Ketiga bukan Bank (SBN)	98.790.200.527	120.126.998.360
Jumlah	<u>1.239.531.990.329</u>	<u>1.083.149.389.688</u>

23. BEBAN BUNGA

	2025	2024
Bank Indonesia		
- Lending Facility Bank Indonesia	-	-
Jumlah Beban Bunga Bank Indonesia	-	-
Bank Lain		
- Call Money	43.731.174.167	47.888.792.222
- Deposito Berjangka	1.513.000	-
- Giro	973.792	1.490.828
- Lainnya (REPO)	11.531.546.782	15.950.262.550
Jumlah Beban Bunga Bank Lain	<u>55.265.207.741</u>	<u>63.840.545.601</u>
Non Bank		
- Giro	43.824.329.751	41.459.366.619
- Tabungan	12.807.886.841	11.854.659.573
- Deposito Berjangka	257.180.346.560	232.866.129.354
- Lainnya	77.651.222.860	55.545.563.269
Jumlah Beban Bunga Non Bank	<u>391.463.786.012</u>	<u>341.725.718.816</u>
Jumlah	<u>446.728.993.752</u>	<u>405.566.264.416</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	2024
Pendapatan Provisi Kredit	17.379.354.506	35.988.815.683
Penerimaan Bunga Kredit Hapus Buku	83.675.354	87.107.858
Penerimaan Pokok Kredit Hapus Buku	2.049.026.083	1.410.111.463
Provisi Bank Garansi	316.238.374	556.875.635
Denda Kredit dan Deposito	5.695.530.487	4.813.109.225
Jasa Penggantian Cek dan Bilyet Giro	361.684.970	407.716.020
Jasa Administrasi	43.258.262.736	62.233.841.727
Jasa Transfer	575.555.100	655.080.004
Pendapatan Fee	5.958.485.204	9.598.166.862
Lainnya	2.528.141.730	1.257.304.457
Jumlah	<u>78.205.954.543</u>	<u>117.008.128.933</u>

25. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2025	2024
Kredit yang diberikan	25.262.934.083	15.128.464.424
Tagihan Klaim Asuransi	484.124.849	-
Jumlah	<u>25.747.058.932</u>	<u>15.128.464.424</u>

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2025	2024
Beban Barang dan Jasa Pihak Ketiga	74.070.963.795	87.156.391.933
Beban Sewa	6.072.810.938	19.339.736.474
Beban Bunga Aset Hak Guna	3.813.107.773	194.813.916
Beban Asuransi	21.900.227.986	18.034.935.903
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	2.284.818.585	2.585.038.624
Beban Penyusutan dan Amortisasi	29.391.446.398	11.987.369.817
Beban Promosi	12.193.086.571	12.459.458.614
Beban Perjalanan Dinas	10.617.110.772	9.449.933.215
Beban Pajak dan Retribusi	2.657.583.784	257.230.565
Jumlah	<u>163.001.156.601</u>	<u>161.464.909.061</u>

27. BEBAN TENAGA KERJA

	2025	2024
Gaji dan Tunjangan	76.564.817.897	77.562.981.300
Honorarium Dewan Komisaris	4.425.712.403	3.416.588.990
Lembur	754.793.700	575.298.550
Pembayaran Lainnya Ke Pegawai	93.825.678.706	83.861.774.875
Jasa Produksi dan Kesejahteraan	52.079.775.940	55.378.648.887
Imbalan Kerja	24.069.310.888	20.812.981.148
Pendidikan dan Seminar	33.413.931.787	25.821.061.774
Jumlah	<u>285.134.021.321</u>	<u>267.429.335.524</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN LAINNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tenaga Ahli	3.155.849.251	5.174.043.278
Beban Iuran Dana Pensiun	3.340.122	23.973.820
Beban Operasional Lainnya	28.848.952.412	26.556.923.761
Beban Dari Bank Lain	421.953.297	476.967.346
Jumlah	<u>32.430.095.082</u>	<u>32.231.908.205</u>

29. PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan Non Operasional:		
Pendapatan Non Operasional Lainnya	2.307.061.369	4.228.421.271
Jumlah	<u>2.307.061.369</u>	<u>4.228.421.271</u>
Beban Non Operasional:		
Beban Non Operasional Lainnya	(3.593.019.678)	(470.221.779)
Denda Laporan	(700.000)	(21.518.345)
Denda Pajak	-	-
Denda Lainnya	(347.379.319)	-
Hadiah dan Sumbangan	(1.805.516.175)	(1.415.627.273)
Jumlah	<u>(5.746.615.172)</u>	<u>(1.907.367.397)</u>
Jumlah Pendapatan/(Beban) Non Operasional	<u>(3.439.553.802)</u>	<u>2.321.053.874</u>

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTIJENSI

	2025	2024
KOMITMEN		
Tagihan komitmen:		
- Komitmen Kredit yang Belum Digunakan	-	-
- Lainnya	-	-
Jumlah	-	-
Liabilitas komitmen:		
- Komitmen Kredit yang Belum Ditarik	169.610.768.242	269.587.123.224
- Lainnya	-	-
Jumlah	169.610.768.242	269.587.123.224
Komitmen bersih	169.610.768.242	269.587.123.224
KONTIJENSI		
Tagihan Kontijensi:		
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	61.685.403.801	46.215.088.368
- Lainnya	-	-
Jumlah	61.685.403.801	46.215.088.368
Liabilitas Kontijensi:		
- Garansi yang Diterbitkan	29.237.022.874	(41.301.242.430)
- Lainnya	620.485.232	-
Jumlah	29.857.508.106	(41.301.242.430)
Kontijensi Bersih	91.542.911.907	4.913.845.938
LAINNYA		
- Aset Produktif yang Dihapusbukukan	93.807.439.139	67.204.285.850
- Lainnya	211.242.809	770.358.160
Jumlah Tagihan Lainnya	94.018.681.948	67.974.644.010
Jumlah Tagihan Komitmen dan Kontijensi - Bersih	355.172.362.097	332.647.921.296

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO

PT. Bank Sulteng menerapkan manajemen risiko secara independen dan sesuai dengan standar yang mengacu pada ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia) serta praktik terbaik yang diadopsi dalam industri perbankan internasional.

Bank mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sehingga Bank harus mengelola serta melakukan mitigasi risiko sesuai ruang lingkup aktivitas bisnisnya, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap pembentukan dan pengawasan terhadap kerangka manajemen risiko Bank. Direksi telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Risiko Kredit dan Operasional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan manajemen risiko Bank di area yang telah ditetapkan. Semua komite Dewan memiliki anggota eksekutif dan non-eksekutif dan melaporkan secara teratur kepada Direksi pada tanggal kegiatan mereka.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibuat untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi oleh Bank, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, dan memantau risiko dan kepatuhan terhadap batas risiko. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direview secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Bank, melalui pelatihan dan pemeliharaan prosedur operasi standar, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, sehingga semua karyawan memahami peran dan kewajibannya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank, dan untuk mengkaji kecukupan kerangka kerja manajemen risiko dalam kaitannya dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh fungsi-fungsi internal Audit. Internal Audit melakukan review terhadap prosedur dan pengendalian manajemen risiko secara reguler dan ad-hoc, hasilnya dilaporkan kepada Komite Audit Bank.

Seluruh risiko dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulan dan laporan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank.

a. Profil Risiko Bank

Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Profil Risiko Bank (lanjutan)

Ringkasan sesuai matriks profil risiko, yaitu sebagai berikut:

Profil Risiko	Des-25			Desember 2024		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low	Satisfactory	2	Low	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	2	Low	Satisfactory	2
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit	Low	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2

Dengan melihat risiko inheren berada pada posisi Low dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada posisi Satisfactory, maka peringkat Profil Risiko Per Desember 2025 adalah peringkat 2 (dua).

b. Risiko Kredit

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko tersebut tergolong cukup signifikan. Dengan melihat Risiko Inherent yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Kredit mendapatkan nilai 2 (Dua).

Peringkat Risiko Kredit mendapatkan nilai 2 (dua) disebabkan oleh:

- 1) Rasio KKR (Kredit Kualitas Rendah) terhadap total kredit pada periode Desember 2025 tercatat sebesar 3,97% menurun dibandingkan posisi September 2025 sebesar 4,71%. Penurunan rasio ini mencerminkan perbaikan kualitas kredit, yang terutama di sebabkan oleh turunnya nominal total KKS sebesar 57 Miliar, dari Rp395 miliar pada September menjadi Rp338 miliar pada Desember 2025. Dengan demikian, parameter resiko kredit untuk periode Desember 2025 berada dalam kondisi Appetite in-Line, menunjukkan bahwa kualitas kredit masih terjaga dengan batas resiko yang di tetapkan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- 2) Sumber dana untuk penyediaan dana dalam rangka membiayai kredit masih tetap bersumber dari pihak ketiga yaitu deposito, giro dan tabungan untuk posisi Desember 2025 yaitu sebesar Rp8.726Milyar.
- 3) Kredit per sektor ekonomi dibagi dengan total kredit untuk periode bulan Desember 2025 didominasi oleh sektor rumah tangga yaitu sebesar Rp6.898Milyar.

Sehubungan dengan bertambahnya kredit bermasalah selama Semester II Tahun 2025 dampak yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pengawasan aktif oleh Komisaris dan Direksi sudah dilakukan dengan cukup baik.
- 2) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi tercermin dari tanggung jawab atas efektifitas penerapan manajemen risiko di Bank Sulteng. Kedepannya agar pengawasan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk terus ditingkatkan dengan memberikan arahan dalam meningkatkan manajemen risiko melalui mekanisme rapat yang terus menerus atau dalam bentuk rekomendasi atau evaluasi penerapan manajemen risiko.
- 3) Perumusan tingkat risiko yang diambil cukup memadai (risk appetite, tolerance, limit), namun pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan belum dilakukan review secara berkala. Hal ini dapat berjalan dengan maksimal apabila seluruh komponen yang terlibat dapat bersinergi dengan baik serta saling mendukung.
- 4) Penetapan tingkat risiko dan toleransi risiko juga harus sejalan dengan Rencana Bisnis Bank sehingga lebih terarah serta dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi risk taking unit untuk mengambil langkah strategis yang tepat kedepannya didalam merealisasikan ekspansi kredit, menekan peningkatan Non Performing Loan (NPL), sehingga biaya yang timbul dalam pembentukan CKPN bisa diminimalisasi dan pencapaian profit dapat terealisasi.

Adapun Maksimum Eksposur Risiko Kredit adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

	2025	2024
Bank Indonesia	1.133.091	996.769
Giro pada Bank Lain	7.378	6.765
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	690.000
Efek-efek	3.627.165	2.509.215
Kredit yang Diberikan	8.548.013	8.381.213
Jumlah - Bruto	13.315.647	12.583.962
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(119.281)	(94.639)
Jumlah - Bersih	13.196.366	12.489.323

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Garansi yang Diterbitkan	(29.237.022.874)	41.301.242.430
Fasilitas Kredit Kepada Debitur Belum Digunakan	(169.610.768.242)	(269.587.123.224)
Jumlah - Bersih	(198.847.791.117)	(228.285.880.794)

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

	2025	
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
Pertanian	242.780.781.159	10.739.171.566
Pertambangan	256.626.884.457	398.666.666
Perindustrian	18.651.670.864	1.905.512.401
Perdagangan/Restoran & Hotel	409.458.053.674	44.972.861.794
Konstruksi	495.244.908.005	50.766.005.050
Pengangkutan	262.500.008	230.051.983
Jasa dunia usaha	105.061.183.733	12.678.673.233
Lain-Lain	6.753.164.185.485	145.072.197.591
Jumlah	8.281.250.167.385	266.763.140.284
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34.367.447.002)	(84.913.966.942)
Jumlah - Bersih	8.246.882.720.383	181.849.173.342

	2024	
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
Pertanian	33.304.814.891	7.233.723.654
Pertambangan	387.005.707.835	3.032.666.666
Perindustrian	47.073.943.737	1.969.304.332
Perdagangan/Restoran & Hotel	336.059.942.059	48.144.841.912
Konstruksi	553.316.582.196	53.565.525.551
Pengangkutan	-	256.751.273
Jasa dunia usaha	2.505.574.310	12.703.921.152
Lain-Lain	6.794.748.421.615	100.291.070.162
Jumlah	8.154.014.986.643	227.197.804.702
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19.662.603.002)	(74.976.566.617)
Jumlah - Bersih	8.134.352.383.641	152.221.238.085

Bank mendorong optimalisasi portofolio kredit dimana perluasan/diversifikasi kredit didasarkan pada rencana strategis Bank, kondisi ekonomi saat ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan kredit, standar dan pelaksanaan serta pemantauan dan pengadministrasian portofolio kredit ditetapkan oleh pejabat bank. Kebijakan ini disetujui oleh Dewan Komisaris dan secara berkala diperbarui untuk memasukkan perubahan pasar dan peraturan perbankan yang baru.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko inherent untuk risiko kredit berada pada posisi Low. Berikut ini adalah rasio non-Performing Loan (NPL) Gross dan Rasio Non-Performing Loan (NPL) Netto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024
Rasio NPL Gross	2,90%	2,71%
Rasio NPL Netto	1,90%	1,82%
Rasio KAP	2,03%	1,96%

Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) merupakan rasio antara aset yang diklasifikasikan tidak produktif (AYDTP) dibandingkan dengan total aset produktif (AP). Aset yang diklasifikasikan tidak produktif merupakan rata-rata tertimbang aset berdasarkan kolektibilitas.

Risiko NPL Gross merupakan rasio antara baki debit pinjaman yang digolongkan non-performing loan (kategori kurang lancar, diragukan dan macet) dibandingkan dengan total baki debit pinjaman. Rasio NPL Netto merupakan rasio antara nilai bersih pinjaman yang digolongkan non-performing loan (kategori kurang lancar, diragukan dan macet) dibandingkan dengan baki debit pinjaman. Nilai bersih merupakan baki debit dikurangi saldo penyisihan penghapusan pinjaman.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit berada pada posisi Satisfactory. Kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam Penerapan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memiliki sistem dan prosedur bagi penanganan kredit bermasalah namun masih secara umum, yang belum sampai secara detail. Atas sistem dan prosedur yang telah tersedia belum dilaksanakan secara efektif, khususnya melakukan restrukturisasi kredit.
- 2) Administrasi kredit untuk menjalankan fungsinya telah diatur secara tertulis, baik itu berkenaan dengan kebijakan maupun prosedur dalam bentuk SK, SE & SOP Administrasi Kredit.
- 3) Proses pengajuan kredit, Bank telah melakukan pemisahan antara AO dengan administrasi kredit, baik fungsi/tugas maupun personalnya.
- 4) Proses pengendalian risiko harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu Pengurus Bank dalam menjaga aset dari Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan sistem pengendalian intern Bank yang efektif dan memadai menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung dan secara khusus dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan cara melakukan pemeriksaan audit berbasis risiko. Disamping itu untuk keperluan Sistem Pengendalian Intern yang independen dari Risk Taking Unit, Bank telah menempatkan Resident Audit sebagai pelaksana harian fungsi SKAI pada cabang-cabang yang ada.
- 5) Bank secara rutin telah melakukan monitoring/pemantauan terhadap seluruh portofolio kredit yang ada melalui laporan watchlist terhadap kondisi dan kualitas kredit masing-masing cabang secara bulanan, namun belum secara spesifik dilakukan khusus untuk debitur-debitur dengan exposure tertentu yang berpotensi bisa terjadi penurunan kualitas kredit. Kedepannya akan dilakukan review secara kontinyu perbulan atau per 3 (tiga) bulanan melalui Post Mortem Review oleh Divisi Kredit minimal kepada exposure kredit yang besar.
- 6) Bank telah menerapkan Credit Scoring melalui Aplikasi Loan Origination System (LOS).

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar seperti suku bunga, akan memengaruhi pendapatan atau nilai dari instrumen keuangan.

Risiko tingkat bunga bank merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga, mengingat tingkat suku bunga tersebut sesuai dengan strategi bisnis Bank. Kegiatan manajemen dalam memonitoring aset dan liabilitas bank dilakukan terhadap setiap perubahan tingkat suku bunga. Adapun pengelolaan risiko suku bunga disertai dengan pemantauan sensitivitas aset keuangan dan liabilitas bank untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga pasar.

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank tidak menghadapi risiko nilai tukar.

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low to Moderat, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Pasar adalah 2 (Dua). Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank, kemungkinan kerugian yang akan dihadapi oleh Bank dari risiko pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu dimasa datang.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko pasar berada pada posisi Satisfactory. Kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam Penerapan Manajemen Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memperhatikan penyusunan dan penetapan toleransi risiko serta besarnya risiko yang akan diambil dengan mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis bank yang tertuang dalam RBB. Namun belum dilakukan secara berkala;
- 2) Direksi telah memberikan arahan kepada setiap unit kerja dalam Menyusun kebijakan Manajemen risiko khususnya penyusunan limit risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;
- 3) Pengawasan aktif Dewan Komisaris cukup memadai.
- 4) Komisaris telah mendapatkan informasi mengenai suku bunga yang diinformasikan secara berkala.

Rasio CASA Bank Sulteng terhadap CASA peer group pada Desember 2025 tercatat sebesar 70,28% menurun jika dibandingkan dengan posisi September 2025 yang sebesar 91,68%. Penurunan ini mencapai 21,41 point presentase. Dengan demikian, Ratio CASA Bank Sulteng masih berada jauh di atas risk appetite $\geq 60\%$, sehingga menunjukkan bahwa bank tetao kompetitif dalam menghimpun dana murah dibandingkan dengan peer group nya. Dengan demikian, Parameter ini masih berada pada posisi Appetite in-Line.

Rasio CASA Bank Sulteng terhadap total DPK pada Desember 2025 tercatat sebesar 47,68%, menurun jika dibandingkan dengan posisi September 2025 yang sebesar 61,90%. Penurunan ini mencapai 14,23 point presentase, yang disebabkan oleh penurunan nominal CASA Bank sebesar Rp 1,71 triliun. Rasio tersebut berada di bawah ambang batas risk appetite yang ditetapkan ($\geq 55\%$). Dengan demikian parameter ini berada pada posisi Limit Breach.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan besaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024
ASET		
Giro pada bank lain	1%	1%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		
Call Money Fasbi	-	-
Interbank Call Money	-	6.30% - 6.55%
Efek-efek		
Surat Berharga Negara	5,42% - 7,56%	5.13% - 7.50%
Reverse Repo	-	-
Obligasi	6.45% - 9.50%	6.35% - 9.50%
Medium Term Note	-	-
Kredit yang diberikan	4,5% - 20%	4,5% - 20%
LIABILITAS		
Simpanan dan Nasabah		
Giro	0,00% - 1,90%	0,35% - 2,40%
Tabungan	0,00% - 2,20%	0,00% - 2,50%
Deposito	1,00% - 7,85%	0,00% - 8,00%
Simpanan dari Bank Lain		
Giro	-	-
Call Money	4.20% - 4.85%	6.15% - 6.55%

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya (membayar kepada kreditur atau melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo). Risiko likuiditas dapat diperkecil dengan suatu perencanaan cash flow dan pengelolaan kelebihan dana yang tepat dengan tetap mengantisipasi kebutuhan dan kewajiban di masa yang akan datang. Pengelolaan likuiditas dan risiko pendanaannya diawasi oleh komite ALCO. Kebijakan risiko likuiditas merupakan tanggung jawab manajemen dan strategis yang harus diambil untuk menjamin likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dengan melihat Risiko Inheren yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Likuiditas adalah 2 (Dua).

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio aset lancar bersih terhadap simpanan nasabah. Rasio aktiva lancar bersih dianggap sebagai uang tunai dan kas pada aktiva lancar dikurangi dengan simpanan dari bank (Giro pada Bank Lain).

Untuk memantau tingkat risiko likuiditas Bank melakukan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban secara periodik.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode pada akhir tahun sampai ada jatuh tempo kontrak.

	2025					
	Saldo	<1 Bulan	1-3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan
ASET						
Kas	154.429	154.429	-	-	-	-
Giro pada BI	1.133.091	1.133.091	-	-	-	-
Antar Bank Aktiva	7.378	7.378	-	-	-	-
Efek-efek	3.627.165	1.911.018	-	-	665.092	1.051.055
Kredit yg diberikan	8.548.013	88.407	68.298	11.447	144.918	8.234.945
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	13.470.076	3.294.323	68.298	11.447	810.010	9.285.999
LIABILITAS						
Simpanan	8.726.569	5.056.783	2.283.852	613.169	772.764	-
Antar Bank Pasiva	1.275.000	1.275.000	-	-	-	-
Pinjaman yg Diterima	1.220.535	-	-	-	1.220.535	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11.222.104	6.331.783	2.283.852	613.169	1.993.300	-
Perbedaan JT	2.247.972	(3.037.460)	(2.215.555)	(601.722)	(1.183.290)	9.285.999
2024						
	Saldo	<1 Bulan	1-3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan
ASET						
Kas	134.176	134.176	-	-	-	-
Giro pada BI	996.769	996.769	-	-	-	-
Antar Bank Aktiva	696.765	696.765	-	-	-	-
Efek-efek	2.509.215	231.950	-	-	665.092	1.612.173
Kredit yg diberikan	8.381.213	172.842	15.018	57.018	97.415	8.038.920
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	12.718.138	2.232.502	15.018	57.018	762.507	9.651.093
LIABILITAS						
Simpanan	9.788.490	6.955.886	660.323	600.961	1.571.320	-
Antar Bank Pasiva	550.000	550.000	-	-	-	-
Pinjaman yg Diterima	897.344	897.344	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11.235.834	8.403.230	660.323	600.961	1.571.320	-
Perbedaan JT	1.482.305	(6.170.727)	(645.305)	(543.943)	(808.813)	9.651.093

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang memengaruhi operasional bank. Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional sehingga dapat menghindari kerugian keuangan dan reputasi Bank.

Dengan melihat Risiko Inherent yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Operasional adalah 2 (Dua). Hal tersebut tercermin dengan karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank.

Risiko Inherent untuk Risiko Operasional berada pada posisi Low, dengan beberapa parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Karakteristik dan kompleksitas bisnis Bank cukup memadai.
- 2) SDM yang dimiliki oleh Bank cukup memadai
- 3) Bank telah membentuk struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan skala usaha Bank.
- 4) Untuk komposisi parameter Pegawai Permanen Keluar akibat PHK karena Melanggar Ketentuan Perusahaan terhadap Total Pegawai Permanen (rata-rata 3 bulan) Posisi Desember 2025 0,43 mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi September 2025 yakni 0,14%, berdasarkan data yang ada pada posisi Desember 2025 terdapat 3 (Tiga) orang pegawai yang di PHK karena melanggar ketentuan Bank sehingga rasio meningkat dibanding periode sebelumnya.
- 5) Komposisi Jumlah Pegawai Permanen Keluar Mengundurkan Diri terhadap Total Pegawai Permanen (rata-rata 3 bulan) posisi Desember 2025 sebesar 0,14%, rasio ini turun jika dibandingkan dengan posisi September 2025 yaitu 0,71%, peningkatan rasio ini mencerminkan perubahan Berdasarkan data Divisi SDM terdapat 1 (Satu) orang pegawai permanen yang mengundurkan diri selama TW IV 2025.
- 6) Tidak terdapat gangguan system yang mempengaruhi kegiatan Operasional kantor pada periode ini.
- 7) Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi cukup memadai
- 8) Tingkat risiko yang diambil belum sepenuhnya menggambarkan sasaran yang ingin dicapai oleh Bank. Hal tersebut dikarenakan Bank belum mereview kebijakan - kebijakan manajemen risiko terkait dengan penetapan Risk Appetite.
- 9) Komisaris dan Direksi belum sepenuhnya memastikan seluruh Unit kerja dilengkapali oleh BPP dan SOP yang ada dan belum sepenuhnya melakukan review sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku terkait BPP dan SOP yang telah ada.

Adapun tanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional yang dapat memengaruhi kegiatan Bank, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian dan pemisahan tugas serta otorisasi transaksi bank
- 2) Pemantauan operasional bank.
- 3) Dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Mengontrol seluruh dokumentasi dan prosedur bank
- 5) Jika terjadi kesalahan ataupun kegagalan dalam operasional bank akan dilakukan pelaporan dan pengusulan tindakan perbaikan
- 6) Melakukan pelatihan dan pengembangan pegawai terhadap risiko operasional
- 7) Memitigasi risiko yang mungkin timbul

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional berada pada posisi Satisfactory, pengelolaan Risiko Operasional menjadi perhatian oleh manajemen, dimana dalam pengelolaannya melalui beberapa cara antara lain:

- 1) Pengisian profil risiko melalui Aplikasi Tingkat Kesehatan Bank secara rutin setiap bulan untuk mengidentifikasi early warning system sehingga Bank segera mengambil Langkah-langkah mitigasi yang diperlukan;
- 2) Penerapan Standar Operasional Prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk menghindari risiko;
- 3) Saat ini Bank sudah memiliki sistem informasi manajemen risiko (TKB) dan Profil Risiko Cabang (PRC) yang dapat memastikan terukurnya eksposur risiko baik eksposur risiko secara keseluruhan/komposit maupun eksposur per jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, maupun eksposur risiko per jenis aktivitas fungsional Bank namun belum secara akurat, informatif, dan tepat waktu.

f. Risiko Hukum

Risiko inherent yang berada pada posisi Low serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Hukum adalah 2 (Dua), hal ini disebabkan adanya perkembangan atas kasus hukum yang dihadapi Bank Sulteng, dimana kasus tersebut bank dinyatakan kalah oleh Mahkamah Agung dan terdapat pula beberapa kasus hukum lainnya yang tengah dihadapi oleh Bank.

Adapun yang menjadi Area of Concern yaitu progress kasus hukum yang dihadapi PT. Bank Sulteng TW IV tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) Pelaporan Dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang yang dilakukan oleh Rio Kartono (mantan Pemimpin Seksi Kredit Cabang Kolonodale). Sesuai surat laporan informasi Nomor: R/LI/19/II/RES.26/2023/Ditreskrimsus tanggal 24 Februari 2023.
Jangka waktu kasus 2023-2025, permasalahan ini merupakan tindak lanjut dari pidana perbankan yang telah dilakukan mantan Pemimpin Seksi Kredit Cabang Kolonodale. Sebagai keterangan kasus ini dalam tahap persidangan dipengadilan Negeri Poso dengan agenda selanjutnya yaitu pembacaan putusan.
- 2) Pelaporan Dugaan tindak Pidana Dugaan Tindak Pidana Pelanggaran Sektor Jasa Keuangan Sesuai surat laporan polisi Nomor: Aduan/564/XI/2023/Sulteng/Res. Banggai tanggal 07 Nopember 2023. Jangka waktu kasus 2023-2025, permasalahan ini merupakan hasil aduan timbul dari Pengaduan Nasabah yang merasa keberatan atas hilangnya uang pada rekening di Kantor Cabang Utama. Sebagai keterangan kasus ini masih dalam tahap penyelidikan dan penyidik kembali meminta keterangan dari pihak-pihak yang terkait dalam kasus ini.
- 3) Laporan Pengaduan Nasabah Cabang Utama Sesuai surat laporan polisi Nomor: B/205/III/RES.1.24/2025/Direskrimsus tanggal 21 Februari 2025, dengan jangka waktu kasus tahun 2025 permasalahan ini merupakan hasil aduan saudara Moh darwis Sebagai Direktur CV. Citra Rajawali yang merasa keberatan atas penarikan dana yang ditarik tanpa sepengetahuan Direktur CV. Citra Rajawali, permasalahan tersebut terjadi di cabang Utama pada tanggal 20 Desember melalui 2 buah Cek. Perkembangan kasus ini telah dinyatakan bukan merupakan tindak pidana, dan saat ini menunggu surat pemberitahuan perkembangan hasil penyelidikan dari Kepolisian.
- 4) Laporan Aduan PT. Bank Sulteng Kepada CV. Resky Aditya Pratama. Permasalahan ini terkait objek jaminan fidusia yang dijual oleh Debitur tanpa sepengetahuan penerima fidusia/Bank Sulteng. Kasus ini masih dalam tahap penyelidikan dan penyidik telah memanggil debitur untuk dimintai keterangan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Hukum

- 5) Laporan Informasi terkait dugaan pelanggaran dalam proses pemberian Kredit. Laporan Informasi Nomor LI/I/RES.2.2/2025 Ditreskrimsus tanggal 09 Januari 2025 dengan jangka waktu kasus tahun 2025, permasalahan ini merupakan hasil pengembangan pihak Kepolisian yang menduga adanya proses permohonan kredit yang diajukan oleh Juninson Pasongli sebagai Direktur CV. Sumber Daya Baru dengan menggunakan Kontrak Fiktif, perkembangan Kasus ini Kasus ini telah naik status ke tahap penyidikan dan telah menetapkan status salah satu karyawan PT. Bank Sulteng sebagai tersangka.
- 6) Laporan polisi terkait pengaduan PT. Teknik Alum Servis (PT. TAS). Laporan Polisi Nomor B/625/V/RES.2.2/2025/Ditreskrimsus tanggal 27 Mei 2025 dengan jangka waktu kasus tahun 2025, Permasalahan ini merupakan pengaduan PT. Teknik Alum Servis (PT. TAS) di Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah, terkait penarikan dana yang dianggap tidak sesuai prosedur sebesar Rp4.600.000.000, PT.TAS telah memohonkan kepada PT. Bank Sulteng Cabang Utama untuk melakukan perubahan kuasa direktur, sehingga menurut PT. TAS penarikan dana yang dilakukan Direktur sebelumnya tidak sah. Perkembangan kasus ini masih dalam tahap penyidikan dan telah menghadirkan Kembali pihak Head CS, CS, Head Teller, Teller, Funding, Wakil Pimpinan Cabang Utama, untuk memberikan keterangan kepada pihak kepolisian.
- 7) Laporan polisi terkait Dugaan Tindak Pidana Sektor Jasa Keuangan. Laporan Polisi nomor 142/Pid.Sus/2025/PN Palu an. Nola Dien Novita & Rizal Afriansyah dan nomor perkara 143/Pid.Sus/2025/PN Palu an. Darsyaf Agus Slamet, terkait pemberian kredit kepada CV. Mugniy Alamgir dimana terdapat dugaan sebagian dana pencairan kredit digunakan untuk menutupi Bank Garansi PT. Insan Citra Karya. Perkembangan kasus ini telah memperoleh putusan Pengadilan Negeri Palu dengan amar putusan menyatakan ketiga karyawan PT. Bank Sulteng diputus dengan pidana penjara selama 3 Tahun subsidair Rp5.000.000.000 (2 Bulan). Saat ini kasus tersebut sedang dalam tahapan banding di Pengadilan Tinggi Sulteng.
- 8) Laporan Aduan PT. Bank Sulteng kepada CV. Fuji Yama (Debitur KCP Beteleme). Permasalahan ini terkait objek jaminan yang tidak berada dalam penguasaan KCP Beteleme dan terdapat indikasi Kerjasama antara Notaris dan oknum pegawai bank untuk menyerahkan jaminan kepada Debitur/Pemilik Jaminan, status kredit saat ini dalam kategori macet. Kasus ini masih dalam tahap penyelidikan dan dijadwalkan di bulan Januari 2026 penyidik akan memanggil pihak-pihak terkait untuk dimintai keterangan.

Bank telah berusaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko hukum, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank juga telah melakukan pengarsipan dengan cukup baik, khususnya arsip/dokumen kredit yang terkait dengan jaminan nasabah guna menghindari tuntutan hukum.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Reputasi adalah 2 (Dua).

Risiko inheren untuk Risiko Reputasi berada pada posisi Low, dengan beberapa parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh Bank
- 2) Tidak terdapat pemberitaan negative pada periode ini.
- 3) Bank juga telah membentuk satuan khusus untuk menangani keluhan nasabah
- 4) Bank juga terus berusaha meningkatkan pelayanan Bank kepada Nasabah

Pengendalian risiko yang berdampak pada risiko reputasi telah dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi dengan mengevaluasi setiap kejadian yang berdampak pada reputasi bank. Pengawasan terhadap risiko reputasi dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi dengan memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan stakeholder sehingga dapat memberikan pemahaman atas setiap permasalahan ataupun kejadian yang dialami oleh bank melalui Divisi Corsec.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kebijakan yang diambil oleh Bank Sulteng dalam penerapan Manajemen Risiko Reputasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bank telah memperhitungkan semua aktivitas dan dampak risiko pada setiap kegiatan operasional masing-masing divisi dengan memberlakukan kebijakan dan prosedur untuk dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan, namun dalam proses identifikasi setiap risiko bank belum melakukan pendekatan dengan menggunakan alat ukur yang memadai.
- 2) Proses pengambilan keputusan oleh direksi telah mempertimbangkan kejadian masa lalu yang berdampak atas risiko reputasi untuk melahirkan proses lengkap, akurat dan tepat waktu.
- 3) Dalam pengambilan keputusan penggunaan sistem informasi oleh bank dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko telah melalui proses seleksi secara independen melalui perjanjian kerjasama. Untuk mendukung pengambilan proses risiko yang akurat serta penggunaan sistem informasi tersebut telah didukung dengan sistem dan teknologi terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan akurat. Namun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Manajemen Risiko saat ini masih perlu untuk diberikan pendidikan dan pelatihan terkait tugas dan tanggung jawabnya guna mendukung efektivitas proses manajemen risiko.

h. Risiko Strategik

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low to Moderat, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory, dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Strategik adalah 2 (Dua).

Risiko Inherent untuk Risiko Strategik berada pada posisi Low to Moderate dan untuk mencapai Visi Misi Bank Sulteng dimana dilakukan strategi pengembangan bisnis, diantaranya adalah penguatan funding beserta perbaikan komposisinya. Selain itu, Bank telah mengeluarkan produk-produk baru guna menghimpun DPK, namun belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang telah ditargetkan.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Strategik (lanjutan)

Perwujudan Sistem Pengendalian Risiko untuk Risiko Strategik Bank harus memastikan sistem informasi manajemen yang dimiliki telah memadai untuk mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategik namun perlu dilakukan review berkala agar sejalan dengan regulasi dan perkembangan bisnis perbankan.

i. Risiko Kepatuhan

Risiko Inherent yang berada pada posisi Low, serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang berada pada posisi Satisfactory dapat disimpulkan Peringkat Risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah 2 (dua). Hal tersebut terjadi akibat belum terciptanya budaya-budaya kepatuhan dan fungsi kepatuhan yang baik pada Bank, tercermin dari masih terdapat beberapa komitmen Bank kepada OJK yang belum dipenuhi sesuai dengan komitmen Bank.

Fungsi kepatuhan yang kurang maksimal diterapkan di lingkungan intern Bank Sulteng sehingga kepatuhan bank terhadap Otoritas Jasa Keuangan masih kurang, hal ini terlihat pada komitmen Bank yang belum terpenuhi atas hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masih terdapat denda-denda atas ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku.

Tata Kelola yang Bank laksanakan untuk memitigasi Risiko Kepatuhan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Aktif Komisaris dan Direksi harus lebih ditingkatkan.
- 2) Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan telah mensosialisasikan budaya risiko dan kepatuhan kepada seluruh pegawai.
- 3) Bank telah memiliki pedoman kebijakan tentang Kepatuhan, namun belum menguraikan tentang pertimbangan toleransi risiko dan dampak terhadap permodalan, kedepannya akan dilakukan revisi BPP tentang penerapan fungsi kepatuhan.
- 4) Bank telah memiliki ukuran tentang kompetensi pegawai karena sumber daya manusia khususnya pada aktivitas fungsional treasuri dan investasi belum sepenuhnya memiliki sertifikasi treasuri, namun kedepannya setiap petugas yang menangani treasuri mulai dari jenjang Direksi sampai dengan staff harus mengikuti sertifikasi treasuri.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan pasar dalam pengelolaan permodalan Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta kesamaan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Rasio Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk - Weighted Assets (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal Inti (Tier I) dan Modal Pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Rasio kecukupan Modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2025	2024
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	5.520.862	5.671.904
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	545.970	505.374
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Total Modal	1.546.738	1.356.581
Rasio Kewajiban Penyertaan Modal Minimum (KPMM)	25,49%	23,11%
Rasio Minimum menurut POJK 11/POJK.03/2016	9,12%	10,39%

Kegiatan alokasi modal didorong oleh optimalisasi jumlah modal yang jumlahnya tergantung pada peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memaksimalkan laba atas risiko yang disesuaikan dengan modal dasar yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan oleh Bank pada operasional atau kegiatan tertentu. Kebijakan Bank yang berhubungan dengan pengelolaan modal dan alokasi dana diriview secara berkala oleh Direksi.

Dalam rangka memenuhi regulasi kewajiban pemenuhan modal inti minimum, Bank melaksanakan skema Kelompok Usaha Bank (KUB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2020 Tentang Konsolidasi Bank Umum. Struktur KUB tersebut terdiri dari PT Bank Mega Tbk sebagai Pelaksana Perusahaan Induk, serta PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah sebagai anggota.

Bank mengklasifikasikan modal dalam 2 (dua) tingkatan:

- a. Modal Inti (Tier 1) yang meliputi:
 - 1) Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama;
 - 2) modal inti tambahan (Additional Tier 1); dan
- b. Modal Pelengkap (Tier 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal Tier 2.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Bank pada tanggal 22 Januari 2026.



Bank  Sulteng

The image features the logo for Bank Sulteng. The word "Bank" is in a blue, sans-serif font, followed by a stylized bird icon in blue and gold, and the word "Sulteng" is in a blue, italicized, sans-serif font. The logo is set against a dark blue background with a curved, light blue wave-like graphic above it.